

**PENERAPAN METODE MUSYAFahah DALAM MENINGKATKAN
KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RUSUNAWA UMSU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

PUSPITA SARI BAEHA

NPM. 2001020168



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan segala kerendahan hati serta mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah swt. Terelesaikannya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan Alhamdulillah atas semua pertolongan dan kebaikan yang selalu Allah berikan kepada penulis. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah saw. Adapun skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan penulis disetiap sujudnya, dan selalu memberi dukungan serta semangat dalam setiap langkah penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, yaitu Ayahanda Ma'una Baeha dan Ibunda Niswan Zebua, manusia yang tak pernah tergantikan jasa dan tempatnya di hidup penulis, dan selalu menjadi penguat dan juga motivasi tersendiri dalam setiap langkah hidup yang telah penulis jalani dari kecil hingga saat ini, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan umur yang berkah kepada keduanya.

Kemudian tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada abang dan kakak penulis, kakak Nismawati Baeha, kakak Zamna Tunnisa Baeha, abang penulis Irwansyah Baeha, abang Safrin Baeha, yang dimana merekalah yang sangat berjasa mengantarkan penulis kejenjang perkuliahan sampai menyelesaikan perkuliahan sampai di titik ini, serta sahabat dan teman-teman yang selalu mendoakan kesuksesan dan keberhasilan bagi penulis dan juga menjadi *support system* bagi penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih pada Dosen Pembimbing penulis, yang menjadi pembimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini sampai terselesaikan dengan baik, juga kepada Bapak Dekan Fakultas Agama Islam dan Dosen Penguji penulis yang membantu dalam perbaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan pahala kebaikan kepada semua orang yang berjasa dalam penyelesaian kuliah dan skripsi penulis, yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu secara perorangan.

Semoga kelak penulis bisa menjadi manusia yang sukses dan juga bermanfaat dalam bidang pendidikan dan agama. Juga bagi keluarga, sahabat dan orang-orang disekitar penulis khususnya yang berjasa dikehidupan penulis.

MOTTO :

" Islam itu berbasis ilmu pengetahuan. Makin kamu mengenal Islam, makin cinta pula kamu kepadanya. Makin sedikit pengetahuan kamu tentang Islam, Makin berkurang pula kecintaanmu kepadanya. Maka dari itu barang siapa menginginkan dunia, hendaklah ia berilmu, barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia berilmu."



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nadlrah Naimi, S.Ag., MA

Nama Mahasiswa : Puspita Sari Baeha
NPM : 2001020168
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Jurnal : Penerapan Metode Musyafahah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Rusunawa Umsu

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|-----------|--|-----------------|------------|
| 22-7-2024 | - Lokasi Penelitian disesuaikan dengan Alamat yang benar - Perbaiki Pokok Penelitian di bab ter tulis - sistematis penulisan dicermati Typo - Hal 34 (Kutipan kutu panduan) | <i>Hi. ifok</i> | Revisi |
| 5-8-2024 | - Tabel idembitas Rusunawa di langkopi - Bab 6 yang ditulis italic - Typo di perbaiki kembali dalam setiap tulisan | <i>Hi. ifok</i> | Revisi |
| 14-8-2024 | - Sistematis penulisan disesuaikan panduan - gambar di lampirkan | <i>Hi. ifok</i> | Revisi |
| 22-8-2024 | - Tambahkan sumber untuk penulisan akhir - Tambahkan daftar pustaka dari dosen UMSU jktk aja. | <i>Hi. ifok</i> | Revisi |
| 24-8-2024 | - Acc | <i>Hi. ifok</i> | Acc |

Medan, 24 - 08 - 2024

Diketahui/Disetujui
Dekan
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing Skripsi
Nadlrah Naimi, S.Ag., MA

**Penerapan Metode Musyafahah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca
Al-Qur'an di Rusunawa UMSU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Puspita Sari Baeha
NPM : 2001020168

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Nadlrah Naimi, S.Ag., M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

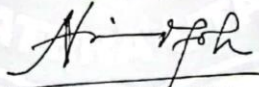
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Puspita Sari Baeha
NPM : 2001020168
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Musyafahah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Rusunawa UMSU

Medan, 24 Agustus 2024

Pembimbing



Nadfrah Naimi, S.Ag., M.A

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Assoc. Prof. Dr. Darsian Rudi Setiawan M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Puspita Sari Baeha
NPM : 2001020168
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Musyafahah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Rusunawa UMSU

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 24 Agustus 2024

Pembimbing

Nadlrah Naimi, S.Ag., M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 24 Agustus 2024


**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Puspita Sari Baeha** yang berjudul "**Penerapan Metode Musyafahah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Rusunawa UMSU**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nadlrah Naimi, S.Ag., M.A

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Puspita Sari Baeha

NPM : 2001020168

Jenjang Pendidikan : Strata-I (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Penerapan Metode Musyafahah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Rusunawa Umsu** Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 24 Agustus 2024
Saya yang menyatakan,

A 1000 Rupiah adhesive stamp (Metera Tempel) is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERA TEMPEL'. Below the stamp, the name 'Puspita Sari Baeha' and NPM '2001020168' are printed. The stamp's serial number is '133DEAJX436746798'.

Puspita Sari Baeha
NPM. 2001020168



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini di susun oleh :

Nama Mahasiswa : Puspita Sari Baeha
NPM : 2001020168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Judul Skripsi : Penerapan Metode Musyafahah Dalam Meningkatkan Kefasihan
Membaca Al-Qur'an Di Rusunawa UMSU

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 12/10/2024

Pembimbing

Nadlrah Naimi, S.Ag., MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasriat Rudi Setiawan, M.Pd.I



Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

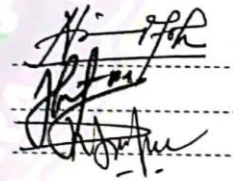
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Puspita Sari Baeha
NPM : 2001020168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 12/10/2024
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Nadlrah Naimi, S.Ag., MA
PENGUJI I : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
PENGUJI II : Rahimah, M.Pd



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------------|-------------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | Š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | je |
| ح | Ha | Ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | de |
| ذ | Zal | Ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | er |
| ز | Zai | Z | zet |
| س | Sin | S | es |
| ش | Syin | Sy | es da ye |
| ص | Sad | Ş | es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ض | Dad | D | de (dengan titi di bawah) |
| ط | Ta | T | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Ghain | G | ge |
| ف | Fa | F | ef |
| ق | Qaf | Q | qi |
| ك | Kaf | K | ka |
| ل | Lam | L | el |
| م | Mim | M | em |
| ن | Nun | N | en |
| و | Waw | W | we |
| ه | Ha | H | ha |
| ء | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | Ya | Y | ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------|-------------|------|
| َ | Fathah | A | a |
| ِ | Kasrah | I | i |
| ُ | Dhammah | U | u |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| ى _ / | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| و- / | fathah dan waw | Au | a dan u |

Contoh :

- kataba : كتب
- fa'ala : فعل
- kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa berkat huruf, tranlitasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ | fathah dan alif atau ya | A | a dan garis di atas |
| اِى- | kasrah dan ya | I | i dan garis di atas |
| اُ و و- | dhammah dan wau | U | u dan garis di atas |

Contoh :

- qala : قال
- rama : رما
- qila : قيل

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk tamarbuta ada dua :

1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tarmabutah itu ditransliterasikan dengan ha (ha).

Contoh :

- raudah al-atfal-raudhatul atfal : روضة الاطفال
- al-Madinah al-munawwarah : المدينة المنورة
- talhah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syiddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- rabbana : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البير
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta'khuzuna : تاخ ذون
- an-nau : انواع
- syai'un : شيء

- inna : ان
- ummirtu : امرت
- akal : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinasilalazi bibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-qur'an
- Syahru Ramadanal-laziunzilafhil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrumminauallahiwafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahi-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Puspita Sari Baeha, 2001020168, Penerapan Metode Musyafahah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Rusunawa UMSU

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Perencanaan penerapan metode musyafahah di Rusunawa UMSU, (2) Pelaksanaan metode musyafahah dalam pembelajaran tahsin Al-qur'an di Rusunawa UMSU, (3) Kendala yang dihadapi mahasiswi dalam pembelajaran tahsin Al-qur'an dengan menggunakan metode *musyafahah* di Rusunawa UMSU.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah berdasarkan sumber data maupun informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian ialah penelitian lapangan (*field research*). Dan juga menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini ialah guru tahsin, ketua rusunawa, dan mahasiswi yang tinggal di rusunawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dimana pendekatan pengumpulan data yang berusaha mengetahui secara mendalam tentang penerapan metode *musyafahah* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-qur'an di rusunawa UMSU. Data-data tentang penerapan metode *musyafahah* dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.

Penerapan metode *musyafahah* ini dalam membaca Al-qur'an di rusunawa UMSU, menjadikan bacaan Al-qur'an mahasiswi yang tinggal di rusunawa sedikit demi sedikit membaik, dengan belajar membaca Al-qur'an dengan sungguh-sungguh sehingga memotivasi mereka untuk tetap semangat dan tidak bosan membaca Al-qur'an.

Kata Kunci : Penerapan Metode Musyafahah, Kefasihan Membaca Al-qu'ran, Rusunawa UMSU.

ABSTRACT

Puspita Sari Baeha (2001020168), Application of the Musyafahah Method in Improving Al-Qur'an Reading Fluency in Rusunawa UMSU.

This research aims to (1) Plan the application of the musyafahah method in Rusunawa Umsu, (2) Implement the musyafahah method in learning Al-Qur'an tahsin at Rusunawa UMSU, (3) Obstacles faced by female students in learning Al-Qur'an tahsin using the musyafahah method at Rusunawa UMSU.

The research used in this research is based on sources of data and information obtained in research activities, namely field research. And also uses a descriptive qualitative research method approach. The subjects of this research were the head of the rusunawa, the dormitory mother, and female students who lived in the rusunawa. This research uses a qualitative method, which is a data collection approach that seeks to find out in depth about the application of the musyafahah method in increasing fluency in reading the Al-qur'an in the UMSU flats. Data regarding the application of the musyafahah method was collected using interview, observation and documentation techniques on research subjects.

The application of this musyafahah method in reading the Al-qur'an in the Umsu flats, makes the reading of the Al-qur'an of female students who live in the flats improve little by little, by learning to read the Al-qur'an seriously, thereby motivating them to remain enthusiastic. and can't get enough of reading the Koran.

Keywords: Application of the Musyafahah Method, Fluency in Reading the Al-qur'an, Rusunawa UMSU.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) Agama Islam dalam program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Iringan sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw. Beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang senantiasa setia atas jasa dan perjuangan besar beliau.

Skripsi dengan judul “ **Penerapan Metode Musyafahah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Rusunawa UMSU** “ dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan serta saran-saran dari berbagai pihak terutama dari dosen pembimbing, maka dengan izin Allah dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan penghargaan serta ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda (Ma'una Baeha) dan Ibunda (Niswan Zebua) yang selalu memanjatkan doa disetiap sujud, dan selalu memberikan dukungan serta semangat yang tiada henti hingga penulis bisa sampai pada tahap ini dan dapat menyelesaikan Pendidikan S1 di UMSU.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qarib, M.A. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

7. Ibunda Mavianti, S.Pd.I., MA selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Ibunda Nadlrah Naimi, S.Ag., MA selaku Dosen Pembimbing dan juga sebagai ketua rusunawa yang telah memberikan bimbingan, serta evaluasi dan saran kepada penulis agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik. Dan juga yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti rusunawa umsu yang beliau pimpin.
9. Seluruh Staf Dosen Pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama masa studi.
10. Kepada kakak saya Nismawati Baeha dan Zamnatunnisa Baeha serta Abang-abang saya yang telah memberikan semangat, serta selalu memberikan support dan memberikan bantuan baik material maupun berupa do'a sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
11. Teruntuk kedua sahabat saya, sahabat seperjuangan mengerjakan skripsi Febri Nurindah Hutabarat dan Elsa Melina Putri sosok sahabat tercinta yang memberikan semangat serta dukungan, dan sama-sama menyelesaikan skripsi tepat waktu.
12. Kepada adik-adik teman sekamar saya Ainun Khalishah dan Vina Anisa yang selalu memberikan support kepada saya, dan juga merupakan teman seperjuangan yang selalu memberikan tawa di masa-masa sulit saya.
13. Keluarga Besar Rusunawa Umsu yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
14. Seluruh teman-teman PAI D1 Pagi Angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
15. Dan yang terakhir kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, semoga Allah swt membalas segala kebaikan kalian semua.

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa kepada Allah swt semoga segala kebaikan dari semuanya dibalas oleh Allah swt, dan semoga kita semua senantiasa dalam rahmat, hidayah, serta lindungan Allah swt. Aamin ya rabbal aalamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka untuk itu penulis berharap kritik serta saran yang dapat membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 2 Agustus 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Puspita Sari Baeha', with a small heart symbol at the end of the signature.

Puspita Sari Baeha

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | 11 |
| A. Kajian Pustaka | 11 |
| 1. Pengertian Penerapan Metode Musyafahah | 11 |
| 2. Kefasihan Dalam Membaca Al-Qur'an (fashohatul kalam)..... | 18 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 27 |
| C. Kerangka Pemikiran | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 32 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 32 |
| 1. Lokasi Penelitian | 32 |
| 2. Waktu Penelitian | 33 |
| C. Sumber Data Penelitian | 33 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| E. Teknik Analisis Data | 37 |
| F. Teknik Keabsahan Data..... | 38 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 40 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 40 |
| B. Hasil Penelitian | 43 |
| C. Pembahasan..... | 56 |
| BAB V PENUTUP..... | 59 |
| A. Simpulan | 59 |
| B. Saran..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 69 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 2.1 Makharijul Al-huruf | 25 |
| Tabel 2.2 Kajian Penelitian Terdahulu | 27 |
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian | 33 |
| Tabel 3.2 Identitas Rusunawa Umsu | 41 |
| Tabel 4.1 Informasi Pengurus Rusunawa Umsu | 42 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 31 |
| Gambar 2.2 Rusunawa Umsu..... | 41 |
| Gambar 3.1 Membaca Ayat Al-Qur'an Bersama..... | 48 |
| Gambar 3.2 Penyampaian Materi Tahsin Al-Qur'an | 49 |
| Gambar 4.1 Belajar Tahsin Al-Qur'an Dengan Mentor Tahsin..... | 51 |
| Gambar 4.2 Membaca Al-Qur'an dan Menghafal Surah | 52 |
| Gambar 5.1 Mendengarkan Materi Tentang Makharijul Huruf..... | 53 |
| Gambar 5.2 Dokumentasi Bersama Ustadz Ata Penyerahan Buku Tajwid..... | 54 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran membaca sebuah Al-qur'an berkisar pada prinsip-prinsip tajwid, yang tidak hanya membutuhkan pemahaman tetapi juga kemahiran dalam penyampaian lisan dan artikulasi yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid yang sudah mapan. Secara alami dalam situasi di mana pemahaman diperlukan, adalah mungkin untuk mencapai ini dari jarak jauh atau melalui penggunaan internet, atau dengan kata lain, melalui belajar mandiri atau pembelajaran mandiri di pihak mahasiswi. Belajar mengaji dapat dilakukan di rumah, di masjid, madrasah, dan lembaga ilmu pengetahuan lainnya, serta tempat dan waktu lain di Indonesia. (Setiawan, 2024)

Al-qur'an juga merupakan wahyu pertama/diinul Islam, segala sesuatu yang mencakup urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah, maka oleh itu setiap muslim wajib mempelajari Al-qur'an sesuai dengan kemampuannya. Karena Al-qur'an memiliki peran yang begitu penting bagi ummat islam dalam kehidupan sehari-harinya, oleh karena itu pendidikan Al-qur'an harus diutamakan sejak usia dini di mulai dengan menghafal surat pendek, mempelajari, dan mengamalkan isi Al-qur'an tersebut, sehingga pendidikan islam menjadi prioritas utama. (Sholihah, 2020)

Dalam membentuk sebuah generasi yang memiliki kasih sayang yang mendalam terhadap Al-qur'an, adalah kewajiban bagi orang tua dalam rumah tangga dan para pendidik dalam lingkungan sekolah yang dimana untuk memikul tugas dan tanggung jawab. Sebagai dasar hukum utama dalam kerangka Islam, Al-qur'an sebagai kitab suci, harus disangkal diberikan kepada setiap anak, terlepas dari keadaan mereka. Rasulullah saw. bersabda:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Berdasarkan hadits di atas, Rasulullah saw menjelaskan bahwa sebaik-baiknya diantara kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis di atas, Nabi saw bersabda bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang mempelajari Al-qur'an dan mengajarkan Al-

Qur'an, karena Al-qur'an adalah kitab suci dan telah membawa banyak hal kepada umat manusia. Mengajarkan kehidupan, mengisi kekosongan otak dengan ilmu, mengisi kekosongan hati dengan keyakinan yang teguh, dan memberikan solusi terhadap permasalahan hidup.

Al-qur'an juga merupakan kalamullah dan mutlak kebenarannya, dan berlaku hingga sepanjang zaman. Al-qur'an juga mengandung ajaran dan petunjuk berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan yang ada di dunia maupun di akhirat. Dan wajib dipegang setiap orang yang beriman dan juga dijadikan sebagai landasan dasar hukum dalam melaksanakan aktivitas kehidupan. Juga diajarkan turun-temurun sejak zaman Rasulullah dan akan tetap berlanjut sampai masa yang akan datang.

Namun untuk memberi makna pada hidup dan penghidupan, seseorang tidak cukup hanya membaca Al-qur'an atau membacanya berkali-kali, ia juga harus memahami isinya, pesannya, kandungannya, dan simbol-simbolnya. Karena mempelajari Al-qur'an jika sudah menjadi bagian dari hidup akan terasa nikmat tiada tara dan ia bisa menjadi kompas dalam menuntun kita melakukan segala aktivitas kehidupan.

Selain hadits diatas perintah memahami Al-qur'an terdapat juga hadits yang lain yang berbunyi :

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : **اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي**
يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Berdasarkan Hadits yang di atas mengisyarat kepada umat Islam untuk membaca Al-qur'an, sebab bagi orang yang membaca Al-qur'an dapat bernilai sebagai ibadahnya dan juga dapat memberikan syafaat kelak dihari kiamat. Membaca Al-qur'an bernilai ibadah dan memberikan syafaat jika ia dibaca dengan fasih dan juga tartil. Dikarenakan makna yang terkandung di dalam Al-qur'an tidak hanya bergantung pada indahnya suatu bacaan, melainkan bergantung pada hukum tajwid yang berlaku, panjang pendeknya harakat bacaan juga berpengaruh pada makna kandungan Al-qur'an, bahkan ia juga dapat mengubah makna kandungannya. Maka itu perlu dilakukan pengenalan dan pembelajaran terhadap kaidah membaca Al-qur'an yang benar, sebelum membaca Al-qur'an terlebih dahulu wajib menguasai beberapa komponen, agar saat

membaca Al-qur'an dapat mencapai pada tingkat baca Al-qur'an yang tartil dan fasih sehingga sesuai dengan makna (isi kandungan) dan tidak merubah makna yang terkandung. Sebelum kita memahami makna kandungan yang terdapat dalam masing-masing ayat Al-qur'an, lebih baik belajar membaca Al-qur'an dengan baik dan benar terlebih dahulu. Sebagaimana dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah swt dalam QS. Al-'Alaq ayat 1

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”

Dijelaskan dalam sebuah tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Sihab, bahwa dalam sebuah kaidah bahasa, “apabila suatu kata kerja yang membutuhkan objek akan tetapi tidak disebutkan objeknya, maka objek yang dimaksud bersifat umum, yaitu mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh kata tersebut.”

Maka dari sini dapat ditarik sebuah kesimpulan karena kata iqra' digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan dan lain sebagainya, dan karena objeknya bersifat umum maka objek kata tersebut mencakup segala yang dapat dijangkau baik merupakan bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik yang menyangkut ayat-ayat yang tertulis ataupun yang tidak tertulis.

Karena perintah iqra' mencangkup telaah terhadap alam raya, masyarakat dan diri sendiri, serta bacaan tertulis baik suci maupun tidak. Mengetahui, maupun mengenal dan mengamalkan isi kandungan Al-qur'an, harus diawali dengan sebuah usaha untuk dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pemerintah telah mencanangkan dan mengusahakan dengan berbagai cara yang dilakukan untuk dapat membebaskan masyarakat Islam dari buta aksara huruf Al-qur'an, sehingga dibentuk kurikulum pendidikan agama yang dimana salah satu mata pelajarannya ialah pendidikan agama yaitu Al-qur'an dan Hadits baik ditingkat SD, SMP maupun di SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi sebagaimana diatur dalam pasal 37 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Al-qur'an sebagai pedoman hidup kita wajib kita baca, kita tadabburi dan kita amalkan. Dalam membaca Al-qur'an, kita wajib membacakannya dengan bacaan yang sebagus-bagusnya, baik itu dengan tajwidnya maupun juga dengan irama saat

membacanya. Tahsin Al-qur'an bertujuan untuk memperdalam teori Al-qur'an yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makhrijul huruf, gharibul qur'an, dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Al-qur'an. Menambah kecintaan kita terhadap kalam ilahi yaitu Al-qur'an. Tantangan pada zaman sekarang ini teknologi yang makin canggih adalah masih kurangnya kemampuan membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, dan minimnya pemahaman terhadap tajwid dalam membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti bahkan diatur lagu dan iramanya sampai kepada etika membacanya. (Nur Sakinah, 2022)

Maka berdasarkan penjelasan di atas dijelaskan bahwa wajib mengetahui (menguasai) ilmu tajwid sebelum belajar membaca Al-qur'an. Di karenakan Ilmu tajwid adalah Ilmu yang menjelaskan kaidah-kaidah dalam bacaan ayat Al-Qur'an agar mencapai pada tingkatan fasih sebagaimana yang disepakati oleh ulama Al-qur'an. Ilmu tajwid mengkaji sebagai berikut: 1) *hukum bacaan* 2) *makharij al-huruf* 3) *shifat al-huruf* 4) *ahkam al-huruf* 5) *ahkamul maddi wal qashr* 6) *ahkamul waqfi wal ibtida'*.

Sebagaimana Ibnu Khaldun di dalam kitab Al-Muqaddimah mengatakan tentang pentingnya pendidikan Al-qur'an. Menurutnya,

“pendidikan Al-qur'an merupakan fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena Al-qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.”

Ibnu Sina juga menasehati agar memperhatikan pendidikan Al-qur'an kepada anak-anak. Menurutnya,

“segenap potensi anak, baik jasmani maupun akalnya, hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini (Al-qur'an), agar mendapatkan bahasa aslinya dan agar akidah bisa mengalir dan tertanam pada qalbunya.”

Ahsin Sakho Muhammad mengatakan:

“dalam mendidik anak asupan pertama terbaik bagi jiwa adalah memperdengarkan dan membacakan ayat suci Al-qur'an”.

Maka dalam membaca Al-qur'an hendaknya harus dapat memberikan hak dan mustahak dari masing-masing huruf hijaiyah sebagaimana yang telah

dikodifikasikan oleh ulama Al-qur'an yaitu untuk mencapai sebuah standar yang baik dan benar.

Di zaman modern sekarang ini pun masih banyak dijumpai para pemuda muslim yang tidak bisa membaca Al-qur'an khususnya di kalangan siswa bahkan sampai di perguruan tinggi kalau pun ada banyak di antara mereka bisa membaca tetapi tidak mengerti hukum bacaan tajwid baik makharijul huruf, panjang-pendek maupun ghunnah (dengung) dan lain sebagainya. Oleh karena itu, agar mempermudah peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu tajwid ketika membaca Al-qur'an maka dibutuhkan suatu metode belajar membaca Al-qur'an.

Metode merupakan rencana yang menyeluruh berkaitan dengan penyampaian materi untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan atas pendekatan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran Al-qur'an yang dapat diterapkan mulai dari usia dini sampai dewasa ada beberapa, yaitu : 1) *Athariqatuttarkibiyyah* (metode sintetik), merupakan metode pengajaran membaca yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, kemudian disertai pengenalan tanda baca, lalu disusun menjadi sebuah kalimat hingga merangkaikan kalimat menjadi jumlah. 2) *Thariqat Shautiyyah* (metode bunyi), merupakan metode yang dimulai dari bunyi huruf seperti: aa, ba, ta dan seterusnya bukan nama-nama huruf. 3) *Thariqat Musyafahah* (metode meniru), merupakan pengembangan dari thariqat shautiyyah, metode ini lahir dari meniru bacaan dari guru sampai hafal. Kemudian dari kalimat yang dibaca, peserta didik diperkenalkan (dijelaskan) beberapa huruf beserta tanda baca. 4) *Thariqat Jaami'ah* (metode campuran), yaitu suatu kebijaksanaan guru dalam mengajar dan juga membaca, sangat diharapkan dalam penggunaan metode ini. Contoh dari metode campuran antara lain: metode Yanbu'a, Iqra' (revisi), dan Qiroati (revisi).

Menurut Al-Zarkasyi dalam Sri Widaystri, bahwa untuk mempelajari suatu hukum bacaan dalam Al-qur'an ada dua unsur yang tidak boleh ditinggalkan yaitu talaqqi dan *musyafahah*. Metode *musyafahah* juga merupakan metode yang sering disebut talaqqi, yaitu sebuah metode belajar membaca Al-qur'an antara guru dan peserta didik diharuskan saling berhadapan langsung, tatap muka, individual, *face to face*, juga melatih dari lisan ke lisan antara guru dengan peserta didik tanpa adanya perantara. Model pelaksanaan antara guru dengan peserta

didik yang saling berhadapan, menjadikan peserta didik mampu melafalkan huruf sesuai dengan tempat makhraj seperti yang dilafalkan oleh gurunya, dan juga saat peserta didik melakukan sebuah kesalahan guru dapat langsung menegur atau mencontohkan bunyi bacaan Al-qur'an yang benar.

Metode *musyafahah* ataupun metode *talaqqi* ini telah ada dari zaman Rasulullah saw., kepada sahabat-sahabat, dan dari para sahabat ke para tabi'in, terus menerus sampai di zaman ini. Metode *musyafahah* ataupun *talaqqi* ini dapat diterapkan diberbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal. Di lembaga pendidikan formal pun metode *musyafahah* dapat diterapkan di semua jenjang perguruan sampai diperguruan tinggi, pembelajaran *talaqqi* dan *musyafahah* ini pun memang tidaklah menjadi metode pembelajaran yang populer seperti pembelajaran modern berbasis internet seperti saat ini, akan tetapi kekurangan pembelajaran berbasis internet pada pembelajaran Al-qur'an juga membuat para guru merasa perlu untuk kembali pada metode pembelajaran yang kuno tersebut. Dan dipastikan dengan kembali kepada metode tersebut membuat hasil dan tujuan pembelajaran yang direncanakan lebih mudah dan tepat untuk dicapai.

Metode *musyafahah* dapat diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar secara berhadapan antara pendidik dan peserta didik, (Suriansyah, 2020). Penerapan metode *musyafahah* ini, peserta didik menyebut dan mengikuti tata cara sebutan pendidik melalui pergerakan bibir atau mulut sesuai kaidah ilmu tajwid, sehingga peserta didik pun mampu melafalkan atau membunyikan huruf dengan tepat dan juga mampu membedakan bacaan yang panjang dan pendek serta menyesuaikan pelafasan hukum tajwid dengan baik dan benar.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil penggunaan metode *musyafahah* dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran membaca Al-qur'an, karena hasilnya sudah mencapai standar yang telah ditentukan dan bahkan mencapai 98% dalam keberhasilan prestasinya. Abdul Qowi juga melakukan penelitian tentang penerapan metode *musyafahah*. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan prestasi belajar peserta didik sudah sangat baik setelah diterapkan metode *musyafahah* dalam proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-qur'an.

Adapun penerapan metode *musyafahah* ini di Rusunawa UMSU yang merupakan salah satu asrama dari beberapa perguruan tinggi di Sumatera Utara, yang menggunakan metode *musyafahah* dalam pembelajaran tahsin Al-qur'an atau membaca Al-qur'an. Pembelajaran tahsin Al-qur'an ini yaitu bertujuan untuk mempermudah mahasiswi yang tinggal di rusunawa untuk membaca Al-qur'an dan juga memberikan motivasi agar mencintai dan juga sering membaca Al-qur'an dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di Rusunawa UMSU, bahwa pembelajaran membaca Al-qur'an menggunakan metode *musyafahah* ditetapkan sebagai muatan lokal. Hal tersebut bertujuan sesuai dengan motto Rusunawa yaitu (Hunian nyaman islami berprestasi) yaitu menjadikan mahasiswi yang kuat imannya, maka rusunawa membekali dengan keterampilan membaca Al-qur'an dengan baik melalui pembelajaran *musyafahah*.

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan narasumber di atas bahwa penetapan muatan lokal *musyafahah* bertujuan agar mahasiswi dapat lebih mendekatkan diri dengan Al-qur'an dan juga memperbaiki bacaan Al-qur'an sesuai dengan tempat keluarnya makharijul huruf dan juga lebih fasih dalam membaca Al-qur'an melalui pengajaran dengan menggunakan metode *musyafahah* ini. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penerapan metode *musyafahah* dalam pembelajaran membaca Al-qur'an untuk meningkatkan kefasihan baca qur'an mahasiswi yang tinggal di rusunawa. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengangkat pembahasan ini dengan judul “ Penerapan metode *musyafahah* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-qur'an di Rusunawa UMSU”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Adapun yang menjadi identifikasi dalam masalah ini adalah :

1. Banyaknya mahasiswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al-qur'an tidak sesuai dengan makharijul huruf.

2. Mahasiswa masih belum banyak yang dapat membaca Al-qur'an sesuai dengan tajwid.
3. Kurangnya perhatian mahasiswa dalam mempelajari dan memperbaiki bacaan Al-qur'an.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode *musyafahah* di Rusunawa UMSU?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *musyafahah* dalam pembelajaran tahsin Al-qur'an di Rusunawa UMSU?
3. Apa saja kendala yang dihadapi mahasiswi dalam pembelajaran tahsin Al-qur'an dengan menggunakan metode *musyafahah* di Rusunawa UMSU?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *musyafahah* dalam pembelajaran tahsin Al-qur'an bagi mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU, namun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Perencanaan penerapan metode *musyafahah* di Rusunawa UMSU
2. Pelaksanaan metode *musyafahah* dalam pembelajaran tahsin Al-qur'an di Rusunawa UMSU?
3. Kendala yang dihadapi mahasiswi dalam mengikuti pembelajaran tahsin Al-qur'an dengan menggunakan metode *musyafahah* di Rusunawa UMSU.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga dapat berguna dalam peningkatan kefasihan membaca Al-qur'an sehingga menjadi tartil dan fasih pada mahasiswi yang tinggal di Rusunawa UMSU, dan juga diharapkan dapat menambah informasi,

wawasan, dan pengetahuan sebagai wadah untuk mengembangkan cakrawala berfikir dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an sesuai ilmu tajwid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rusunawa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan yang positif pada program pembelajaran tahsin Al-qur'an untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-qur'an mahasiswi yang tinggal di rusunawa.

b. Bagi Mahasiswi

Dapat meningkatkan kemampuan maupun kefasihan membaca Al-qur'an sehingga fasih dan tartil.

c. Bagi Guru

Sebagai bentuk untuk membantu mahasiswi dalam memperbaiki bacaan Al-qur'an.

d. Bagi Peneliti

Berguna untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta sebagai alat ukur dalam mengembangkan diri sendiri dan juga tambahan pengalaman serta wawasan mengenai metode membaca Al-qur'an supaya dapat menjadi calon guru yang professional serta dapat menjadi sebuah acuan dan menambah khazanah pengetahuan.

3. Manfaat Akademis

Bagi akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pelengkap literatur bagi peneliti kemudian dan dapat disumbangkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) khususnya Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam dalam rangka memperkaya khazanah penelitian dan sumber bacaan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini, dibagi menjadi tiga bagian, untuk mendapatkan gambaran yang sistematis dari pembahasan judul skripsi, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teoritis

Dalam bab ini berisi tentang landasan teoritis antara lain yaitu, landasan teoritis terkait penerapan metode *musyafahah* serta kefasihan dalam membaca Al-qur'an, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang penjelasan hasil penelitian yaitu, deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Berisi simpulan dan saran, yang merupakan pembahsan akhir dari skripsi ini secara keseluruhan.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Penerapan Metode Musyafahah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan merupakan perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan merupakan perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan juga hal lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok maupun golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Sedangkan menurut Harjanto dalam Ali Imron mengatakan :

“Penerapan (*application*) merupakan cara untuk menghadapi bahan-bahan yang dipelajari dalam situasi baru dan nyata dengan menggunakan kemampuan. Termasuk didalamnya kemampuan menerapkan prinsip, teori, metode, konsep dan aturan”.

Sedangkan kata metode berasal dari bahasa Yunani, yang dimana secara etimologi metode berasal dari dua suku kata, yaitu meta yang berarti melalui dan hodos merupakan jalan atau cara. Jadi metode dalam bahasa arab ialah *tariqah* yang berarti langkah-langkah yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) menghasilkan kegiatan, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme system. Yang dimaksud dengan mekanisme ialah penerapan (implementasi) bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu , penerapan juga merupakan suatu rencana maupun program yang telah disusun dengan baik yang bersifat konkrit dengan bentuk nyata dilapangan. Adapun penerapan yang dimaksud peneliti ialah tentang penerapan metode musyafahah dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-qur'an.

Musyafahah menurut kamus bahasa Arab bentuk masdar dari fi'il madhi شافه *شافه* yaitu مشافهة yang berarti berbicara dari mulut ke mulut, dialog. Sedangkan menurut istilah ialah peserta didik menerima pengajaran secara langsung melalui

pengucapan guru, dan juga melihat gerak bibir seorang guru dan mengikuti atau mencontohkan yang diucapkan guru. Talaqqi *musyafahah* yaitu gabungan dari dua perkataan talaqqi dan juga *musyafahah*.

Metode *musyafahah* juga merupakan sebuah bentuk pertemuan secara berhadapan langsung antara guru dan murid. Murid akan memerhatikan setiap huruf yang keluar dari mulut seorang guru dan berusaha untuk mengikuti setiap kaedah sebutan yang diajarkan oleh guru. Jika diteliti, bahwa kaedah *talaqqi musyafahah* ini merupakan suatu cara yang disebut sebagai kaedah *face to face* atau *one by one* antara guru dan murid. Kaedah *talaqqi musyafahah* ini juga merupakan kaedah mempelajari Al-qur'an dari pada mulut ke mulut yaitu antara guru dan para pelajar disebut sebagai kaedah bersemuka. (Jasni, 2023)

Talaqqi *musyafahah* juga merupakan sebuah istilah yang diperoleh dari bahasa arab yaitu gabungan dari hasil perkataan talaqqi dan *musyafahah*. Talaqqi dari kata dasar لقاء yang merupakan pertemuan, sedangkan dalam konteks pembelajaran Al-qur'an merupakan perjumpaan maupun pertemuan antara murid dan guru. Bahkan Ahmad Fathoni menukil dalam sebuah bukunya bahwa kata dasar *musyafahah* yang berarti bibir manusia yaitu suatu proses pemindahan sebuah ilmu. (Yusrina Dyah Wulandari)

Metode *musyafahah* juga merupakan suatu cara seorang guru dalam menyampaikan materi bacaan Al-qur'an, sedangkan seorang murid memerhatikan secara sungguh-sungguh di hadapan guru, kemudian seorang murid tersebut mengulang-ulangnya dalam pantauan guru. Maka metode ini merupakan salah satu metode dalam melaksanakan pengajaran Al-qur'an yang dilaksanakan dengan cara sebagai berikut : Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul oleh murid. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya, dan seorang murid pun dapat menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah seorang guru untuk ditirukan. Dan model ini pun diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada para sahabatnya. (Nikmatus Sholihah1, 2020)

Pada dasarnya penerapan kaedah talaqqi *musyafahah* ini bukanlah suatu kaedah yang asing di dalam dunia Islam. Di karenakan kaedah ini seperti dalam catatan sejarah telah digunakan sejak zaman Rasulullah Saw. Baginda rasulullah

menerima wahyu Al-qur'an melalui malaikat Jibril menggunakan kaedah *talaqqi musyafahah*. Maka beberapa cara telah dilakukan sebagai satu usaha yang baik dalam meneruskan kesinambungan kaedah *talaqqi musyafahah* ini. (Jasni, 2023)

Dapat disimpulkan bahwa metode *musyafahah* merupakan metode belajar Al-qur'an, yang dimana seorang guru dengan seorang murid diharuskan saling berhadapan secara langsung tanpa adanya perantara. Yang dimana hal tersebut bertujuan agar murid dapat meniru dan melafalkan sesuai yang dilafalkan guru dengan cara melihat langsung gerak bibir dari seorang guru. Metode *musyafahah* juga memungkinkan ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam melafalkan ayat Al-qur'an guru dapat langsung menegur ataupun memberikan contoh bacaan yang benar.

Maka dalam mempelajari bacaan Al-qur'an terdapat dua unsur yang tidak boleh ditinggalkan yaitu metode *musyafahah* dan *talaqqi*, dikarenakan metode *musyafahah* dan *talaqqi* pengajarannya dilakukan secara *face to face* antara seorang guru dan juga seorang murid tanpa satupun perantara maka dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas bacaan seorang murid. Terlebih lagi metode ini sudah digunakan pada zaman Rasulullah saw dan juga masih dikembangkan sampai sekarang.

a. Unsur-unsur Metode *Musyafahah*

Adapun menurut (Qawi, 2017) unsur-unsur dalam metode *musyafahah* yaitu:

- 1) Metode *musyafahah* harus terdiri atas guru yang ahli dalam bidang Al-qur'an.
- 2) Peserta didik yang berniat dan benar-benar serius untuk bisa membaca atau menghafal Al-quran.
- 3) Dalam membaca atau menghafal antara peserta didik dengan guru harus berhadapan dalam satu tempat.
- 4) Dalam memberikan hafalan baru guru akan membaca atau menghafal di depan peserta didik.
- 5) Dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dibaca dan dihafal oleh peserta didik seperti pelafalan huruf-huruf, makharijul al-

huruf, waqaf, ibtida' dan lain-lain, guru akan membaca atau menghafal di depan peserta didik.

- 6) Guru langsung memperbaiki jika ada kesalahan atau hafalan peserta didik yang masih kurang.
- b. Sebelum menerapkan metode *musyafahah dan talaqqi* kepada murid, guru harus melakukan beberapa persiapan seperti:
- 1) Menjelaskan materi yang akan diajarkan
 - 2) Mempraktekkan langsung materi yang akan diajarkan
 - 3) Menetapkan tujuan metode musyafahah yang akan dilakukan
 - 4) Menetapkan langkah-langkah pokok metode musyafahah
 - 5) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan
 - 6) Mempertimbangkan waktu yang diperlukan
 - 7) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa
 - 8) Klarifikasi

Menurut (Muhammad, 2022) Setelah beberapa hal ini dipersiapkan, seorang guru harus melakukan beberapa hal dalam melakukan metode *musyafahah* sebagai berikut:

- 1) Mengupayakan metode *musyafahah* materi tajwid dapat diikuti dan diamati oleh semua murid.
- 2) Mengupayakan tumbuhnya perhatian pada diri seorang murid tentang materi pelajaran yang diajarkan.
- 3) Memberikan kesempatan setiap siswa untuk membaca atau mengulang bacaan sesuai arahan guru baik individual maupun kelompok sehingga siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan.
- 4) Guru membuat penilaian terkait kegiatan dan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkannya tersebut.

Menurut Ahmad Syarifuddin terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran Al-qur'an dalam menggunakan metode *musyafahah* sebagai berikut:

- 1) Guru membaca terlebih dahulu kemudian murid atau peserta didik mengulang ayat yang dibacakan oleh guru. Langkah ini diterapkan oleh Rasulullah kepada para sahabat.

- 2) Guru menyimak para murid atau peserta didik yang membaca di depannya. Hal ini juga diterapkan Rasulullah saat bulan Ramadhan bersama malaikat Jibril.
- 3) Guru mengulang bacaannya kembali, sedangkan para murid atau peserta didik meniru kata perkata dan kalimat perkalimat cara membaca gurunya secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Adapun menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam ciri-ciri dari pelaksanaan metode *musyafahah* yaitu:

- 1) Metode *musyafahah* merupakan suatu metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an peninggalan Rasulullah saw, yang turun temurun digunakan oleh beliau ke para sahabat, para sahabat ke para tabi'in, terus menerus hingga ulama pada masa ini. kemudian itulah yang menjadi cetak biru (blue print) sistem pengajaran Al-qur'an di dunia Islam sampai sekarang.
- 2) Metode *musyafahah* dilaksanakan oleh guru yang ahli dalam bidang Al-qur'an.
- 3) Metode *musyafahah* dilaksanakan dalam sebuah kelas atau ruang belajar secara tatap muka langsung oleh seorang guru kepada murid.
- 4) Metode *musyafahah* dilaksanakan secara bertatap muka tanpa perantaraan apapun peserta didik membaca Al-qur'an di hadapan gurunya, jika peserta didik melakukan kesalahan, guru akan menegur serta membetulkan kesalahan peserta didik di dalam bacaannya tadi secara terus menerus sampai dapat membaca dengan benar.
- 5) Metode *musyafahah* terbukti paling mudah diterima oleh semua kalangan dan paling lengkap dalam mengajarkan cara membaca dan menghafal Al-qur'an yang benar.
- 6) Metode *musyafahah* juga sering disebut talaqqi, yang berarti dari mulut ke mulut atau memperhatikan gerak bibir guru agar dapat mengucapkan makhraj yang benar seperti pengucapan guru.
- 7) Di Indonesia metode *musyafahah* dikenal dengan sebutan sistem talaqqi Al-qur'an.

- 8) Metode *musyafahah* sangat berguna dalam proses belajar menghafal Al-qur'an, sebagai pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan penggunaan.
- 9) Dalam pelaksanaan metode *musyafahah*, untuk menyeter hafalan atau membaca Al-qur'an peserta didik maju satu persatu di hadapan gurunya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah metode *musyafahah* dalam mempelajari Al-qur'an mempunyai ciri yaitu pelaksanaannya yang mengharuskan guru dan murid duduk di hadapan gurunya secara bertatap muka tanpa adanya perantara apapun untuk mendengarkan bacaan Al-qur'an.

- c. Tingkatan pembelajaran membaca Al-qur'an menggunakan metode *musyafahah*

Penggunaan metode *musyafahah* dalam melakukan pembelajaran membaca Al-qur'an, menurut (Muzadi, 2006) ada tiga macam tingkatan *musyafahah* seni baca Al-qur'an yaitu: pemula, menengah, dan juga tingkat lanjutan.

- 1) Tingkat pemula (*mubtadiin*), yaitu peserta didik belum pernah mengenal dan mempelajari baca tulis huruf arab (hijaiyah) dan tidak selalu terkait dengan usia tertentu. Pada tingkat pemula (*Mubtadiin*), selain dikenalkan untuk skill membaca (*qiraah*) huruf dan kata bahasa arab, peserta didik juga dibekali skill menulis (*kitabah*). Kedua skill tersebut sebagai bagian dari maharah lughah (skill bahasa) yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran. Maka pendekatan yang diterapkan di tingkat pemula adalah "All in One System" (*Nazhariyah Wahdah*) dimana unit maharah lughah (mendengar, berucap, membaca, menulis) diajarkan secara bersamaan, karena *Nazhariyah Wahdah* sangat tepat bagi pemula.
- 2) Tingkat menengah (*mutawassithin*), yaitu peserta didik telah mengenal huruf arab dan bisa membacanya, walaupun belum lancar. Juga peserta didik telah mampu membaca dengan lancar tetapi tidak bisa membaca dengan baik dan benar. Pada tingkat ini, peserta didik dilatih artikulasi

(pengucapan) yang benar, terutama *makharijul huruf* dan sifat-sifatnya. Peserta didik dikenalkan beberapa hukumhukum dasar ilmu tajwid, dan juga lagu-lagu dasar yang memudahkan artikulasi. Tingkat Menengah disebut juga “Tahap *Tahqiq*” yakni membaca pelan-pelan dan bersungguh-sungguh memperhatikan tiaptiap hurufnya secara jelas agar sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya. Madnya dipanjangkan, hamzahnya ditahqiq (jelas), harakatnya sempurna. Bacaan tartil pada tahap tahqiq ini dimaksudkan untuk melatih lisan, meluruskan pelafalan, agar seseorang menjadi fasih. Tahap tahqiq sangat baik diterapkan sejak dini untuk menghindari *lahn* (kesalahan).

- 3) Tingkat lanjutan (*mutaqaddimin*), telah fasih membaca Al-qur’an dan bacaannya tidak miring, mampu mempraktekkan saat membaca Al-qur’an. Tingkat lanjutan bisa langsung diterapkan untuk peserta didik yang telah lancar membaca Al-qur’an tujuannya untuk memperbaiki bacaannya supaya bertajwid yang benar dan supaya memiliki kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori ilmu tajwid secara komprehensif di bawah bimbingan guru yang *mujawwid*. Tahap ini peserta didik membaca Al-qur’an dengan artikulasi yang benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf, memperhatikan *waqaf dan ibtida’*, mampu membaca irama lambat-sedang-cepat (*tahqiq-tadwir-hadr*) bisa melagukan bacaan dengan indah serta merenungkan kandungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan dalam belajar Al-qur’an dengan menggunakan metode *musyafahah* ada tiga tingkatan yaitu : tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjut.

d. Kelebihan dan kelemahan metode *musyafahah*

Setelah ditinjau dari beberapa penelitian yang relevan menurut (Susianti, 2016) metode *musyafahah* memiliki kelebihan yaitu :

- 1) Antara guru dan murid tercipta hubungan yang harmonis dengan cara menumbuhkan kedekatan antara keduanya.
- 2) Guru memahami betul karakteristik masing-masing murid dengan membimbing murid tersebut secara berkesinambungan.

- 3) Saat seorang murid keliru dalam membunyikan huruf, guru dapat langsung menegur atau membenarkan.
- 4) Murid dapat melihat langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan *makhorijul* huruf karena berhadapan secara langsung.
- 5) Dalam menggunakan metode *musyafahah* guru dapat memantau secara langsung perkembangan bacaan dan hafalan peserta didik dengan baik karena guru berhadapan langsung saat murid membaca atau menyetorkan bacaannya.

Adapun kelemahan dari metode *musyafahah* menurut (Susianti, 2016) yaitu:

- 1) Metode *musyafahah* dirasa kurang efektif saat digunakan secara klasikal pada kelas yang peserta didiknya berjumlah.
- 2) Murid yang belum mendapat giliran membaca atau menyetorkan bacaan akan merasa bosan menunggu karena guru biasanya menguji bacaan atau hafalan peserta didik satu persatu, dalam membaca ada juga 3-5 murid yang disimak tetapi kurang efektif karena konsentrasi guru terbagi-bagi.
- 3) Jika murid banyak dalam satu kelas akan membutuhkan waktu yang banyak karena guru harus menyimak bacaan murid secara langsung, perbandingan maksimal guru dan murid 1 (satu) orang guru berbanding 5 (lima) orang murid.

2. Kefasihan Dalam Membaca Al-Qur'an (fashohatul kalam)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kefasihan dalam membaca merupakan keadaan lancarnya sesuatu yang tidak terputus-putus, maupun tersendat-sendat (fasih). Al-qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang merupakan mukjizat terbesar sepanjang sejarah manusia. Jadi kefasihan membaca Al-qur'an adalah mempelajari bacaan Al-qur'an dengan tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan juga tajwidnya. (Junaidi, 2020)

Al-qur'an mulai diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Pada malam lailatulqadar tanggal 17 Ramadhan, pada waktu itu nabi Muhammad saw, berusia 41 tahun, bertepatan tanggal 6 Agustus 610 Masehi. Wahyu yang pertama-tama

diterima oleh nabi ialah ayat 1-5 surah Al Alaq, pada waktu nabi sedang berada di gua Hira. Membaca Al-qur'an dengan tartil adalah kewajiban "fardu ain" bagi seorang muslim, sebagaimana Allah sebutkan dalam QS. al-Muzzammil: 4 "...dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan". Oleh karena itu memahami kaidah-kaidah tajwid dan membaca Al-qur'an langsung (Talaqqi) dengan guru adalah sebuah keniscayaan. (Hisan, 2020)

Dalam bahasa arab kata fasih berasal dari kata *فصح يفصح فصحا* yang berarti menjadi fasih dan *الفصاحة* berarti kefasihan. Suatu kalimat dikatakan fasih apabila kalimat tersebut terang pengucapannya, jelas artinya serta baik dalam penyusunannya.

Kata fasih juga merupakan gabungan dari beberapa kata yang indah serta tidak terdapat keganjilan dalam mengucapkan huruf. Fasih juga sangat erat kaitannya dengan pelafalan secara lisan, begitupun kata fasih yang berasal dari kata *fashaha* yang memiliki arti berbicara dengan jelas. (Fatah, 2021)

Seperti yang dikemukakan oleh Ali al-Jarim dan Mustafa Amin

"*fashahah* bermakna jelas dan terang kalimat yang fasih yaitu kalimat yang jelas, maka dari itu kalimat yang fasih harus membuat kata sesuai dengan pedoman shorof, jelas artinya, komunikatif, serta mudah, lagi enak.

Sedangkan menurut Ibn Katsir kata *fashahah* sendiri secara khusus berkaitan langsung lafadz bukan makna. Beliau juga mengungkapkan kalam yang fasih yaitu kalam yang tampak dan jelas, dalam artian yaitu lafadz-lafadznya bisa dipahami, serta tidak membutuhkan pemahaman dari referensi yang lain. Dikarenakan lafadz-lafadz itu disusun sesuai aturan yang berlaku pada eranya, lafadz juga bisa ditemui melalui pendengaran maupun segala sesuatu yang dapat didengar langsung oleh telinga itu merupakan lafadz, dikarenakan tersusun oleh *makharijul huruf*. (Hasan, 2010)

Kefasihan dalam membaca Al-qur'an ialah kecakapan membaca sesuai dengan hukum bacaan yang dijelaskan dalam ilmu tajwid dengan tartil. Maka dari itu, untuk mencapai tingkat fasih diperlukan beberapa tahap, yaitu kemampuan membaca Al-qur'an dengan lancar (tartil) serta penguasaan ilmu tajwid sehingga dapat melafalkan huruf dengan benar sesuai dengan *makharij al-huruf, shifat al-huruf, dan ahkam al-huruf* dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kefasihan dalam membaca Al-qur'an merupakan suatu kesanggupan seseorang dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang ilmu tajwid ketika membaca Al-qur'an dengan lancar.

a. Membaca Al-qur'an

Baca atau membaca ialah kegiatan yang dilakukan atau dipergunakan oleh pembaca supaya dapat memperoleh makna yang akan disampaikan dari penulis dengan menggunakan sarana kata-kata atau tulisan. (Samniah, 2016). Mulyono Abdurrohman mengutip dari pendapat Lerner

“mengungkapkan membaca adalah kemampuan dasar guna menguasai bidang studi”.

Tujuan dari pada membaca yaitu supaya bisa memahami isi bacaan, informasi yang ada terkait dengan isi bacaan. Makna atau arti sangat dekat hubungannya dengan tujuan, atau maksud kita ketika sedang membaca. Membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid serta makharijul hurufnya itu sanget penting untuk umat Islam. Supaya mengurangi adanya kesalahan arti atau isi kandungan ayat-ayat suci Al-qur'an. (Fatah, 2021)

b. Tingkat Kefasihan Membaca Al-qur'an

Menurut (Fatah, 2021) dalam membaca Al-qur'an terdapat empat macam tingkat kefasihan, seperti yang sudah di setujui Bersama oleh para ahli ilmu *tajwid*, diantaranya ialah :

1) At-Tahqiq

Tahqiq ialah membaca Al-qur'an dengan nada yang pelan-pelan sehingga menyempurnakan bacaan mad sesuai panjangnya, mendengungkan ghunnah sesuai ketentuan. Membacanya sesuai makhraj huruf dan begitu juga dengan sifatnya, serta memperhatikan *waqaf* dan *ibtida'*.

2) Al-Hadr

Al-Hadr ialah membaca dengan nada yang cepat dan juga ringan akan tetapi tetap menjaga hukum-hukumnya. Arti cepat disini ialah membaca dengan memakai ukuran terpendek dari kriteria peraturan

tajwid namun harus sesuai dengan syarat yang ada. Tidak menghilangkan suara mendengung walaupun dibaca dengan cepat dan juga ringan, tolak ukurnya ialah harus sesuai dengan kriteria riwayat-riwayat *shahih* oleh para *qira'ah*.

3) Al-Tadwir

Yaitu membaca sesuai kaidah bacaannya tidak begitu cepat dan juga tidak terlalu pelan, memiliki arti pertengahan antara bacaan *at tahqiq* dan *al hadr*, maksud dari *tadwir* sendiri ialah bacaan yang dibaca standar tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lambat sesuai ketentuan yang ada.

4) Tartil

Tartil ialah cara membaca Al-qur'an secara perlahan, baik serta benar menurut tajwid. Ketika kita membahas mengenai tartil tidak jauh bahasanya mengenai pengucapan secara lisan. Maka dari itu, dalam belajar membaca Al-qur'an guru memiliki sebuah peran yang sangat penting. Dikarenakan belajar membaca Al-qur'an membutuhkan keterampilan yang khusus, maka dari itu seorang guru diharapkan agar banyak memberikan contoh, serta mengulanginya beberapa kali dalam pembelajaran, karena Al-qur'an merupakan wahyu dari Allah yang sangat baik bacaannya.

Dalil perintah membaca Al-qur'an dengan tartil yaitu dalam surat al-muzammil ayat 7 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Ayat di atas adalah perintah membaca secara tartil menurut Al-qur'an.

Sedangkan Ibnu Katsir berpendapat, arti tartil dalam ayat ini yaitu membaca Al-qur'an secara perlahan, dengan membaca Al-qur'an secara perlahan maka dapat membantu dalam memahami serta menghayati isi kandungan ayat-ayat yang telah dibaca.

Maka dapat ditarik kesimpulan terkait arti dari fasih dalam membaca Al-qur'an ialah kata dan kalimat serta yang membacanya jelas. Dalam bahasa arab kalimat bisa disebut fasih jika terdapat kejelasan makna, bahasanya mudah untuk dipahami dan juga susunannya memenuhi kriteria sesuai kesepakatan yang ada

dalam kaidah bahasa arab. Kemudian fasih juga saat tadarus Al-qur'an yaitu jelas dan terang dalam melafalkan bacaan Al-qur'an sesuai dengan makharijul hurufnya. (Fatah, 2021)

Menurut KH. Ulil Albab Arwani bahwasanya ada lima kemampuan dalam membaca tulis Al-qur'an yang perlu dikuasai oleh seorang murid yaitu: makhroj, lafal, tajwid, tartil dan kelancaran. Makhraj artinya tanda baca. Tartil artinya menjelaskan huruf-huruf serta menebalkan kalimatnya. Lafal ialah intonasi dengan suara yang bagus, indah dan enak didengar atau yang berkaitan dengan pengucapan. Tajwid ialah memperbagus bacaan-bacaan Al-qur'an dengan mengeluarkan huruf dari tempatnya serta memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun datang kemudian. Dan kelancaran ialah membaca Al-qur'an dengan cepat serta sesuai dengan kaidah-kaidah dalam membaca dan menulis Al-qur'an. Kelima kemampuan tersebut menjadi dasar dari TPQ bagi murid agar terlatih kefasihannya (lancar, bersih dan baik lafadnya).

Adapun menurut (kumaidi, 2014) ada empat indikator yang perlu dinilai dalam seni membaca Al-qur'an yaitu: tajwid, fashohah, suara, dan lagu. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Tajwid, unsur yang dinilai meliputi: *Makharij al-huruf* yaitu: ketepatan membaca semua huruf berharakat yang terhimpun dalam maqra' menurut tempat keluarnya. *Sifat al-huruf* ketepatan membaca semua huruf berharakat yang terhimpun dalam maqra' menurut sifat keluarnya. *Ahkam al-huruf* terdiri dari: ketepatan membaca hukum nun sukun dan tanwin, ketepatan membaca hukum mim sukun, ketepatan membaca mufahham dan muraqqiq, ketepatan membaca alif lam qamariyah dan syamsiyah, ketepatan membaca imalah, dan ketepatan membaca isyamam. *Hukum al-mad* meliputi wa al-qashr yaitu ketepatan membaca huruf-huruf ber-madd dan ketepatan membaca huruf-huruf qashr (tidak bermadd).
- 2) *Fashahah*, unsur yang dinilai adalah: *Al-Waqf wa al-ibtida'*, yaitu ketepatan melakukan *waqof* serta ketepatan melakukan *ibtida'* (memulai bacaan setelah waqof ditengah ayat) dan *Mura`at al-huruf wa al-harakat*, yaitu keterhindaran dari penambahan/pengurangan

huruf/harakat artinya membaca semua huruf sesuai yang ada dalam *maqra'* serta membaca semua harakat sesuai yang ada dalam *maqra'*.

- 3) Suara, unsur yang dinilai meliputi: *kejernihan suara* artinya mampu bersuara jernih serta stabil; *kehalusan suara* artinya mampu bersuara halus serta stabil; *keutuhan suara* artinya mampu bersuara utuh serta stabil; *kenyaringan suara* artinya mampu bersuara nyaring pada nada-nada tinggi serta stabil; *pengaturan nafas* artinya mampu mengatur nafas dan tingkat kestabilannya.
- 4) Lagu, unsur yang dinilai meliputi: kemampuan dalam menguasai jumlah lagu; kemampuan dalam peralihan lagu, kemampuan dalam membawakan keutuhan lagu; kemampuan dalam mengatur tempo lagu; kemampuan dalam menguasai irama dan gaya; kemampuan dalam melakukan variasi lagu.

c. Langkah-langkah membaca Al-qur'an dengan fasih

Adapun beberapa langkah-langkah dalam membaca Al-qur'an dengan fasih menurut (Junaidi, 2020) yaitu sebagai berikut :

1) Mengenal huruf hijaiyah

Langkah pertama agar bacaan dapat fasih dan lancar membaca Al-qur'an dengan baik dan benar adalah dengan mengenal bentuk huruf hijaiyah terlebih dahulu. Tanpa mengenal huruf hijaiyah, kita akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan mampu membaca al-qur'an. Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29.

2) Mengetahui kaidah dan hukum bacaan

Dalam hal ini dibagi menjadi dua macam yaitu Makhorijul huruf dan hukum tajwid. Makhorijul Huruf yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah mulai dari huruf Alif sampai huruf Ya. Hukum Tajwid dibahas melalui kajian kaidah tajwid yang terdapat dalam 12 surah al-Qur'an yaitu surah al-Fatihah sampai surah al-Humazah.

3) Memahami tanda Waqaf

Waqaf ialah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama, kemudian mengambil napas satu kali dengan niat memulai kembali bacaan Al-qur'an. Waqaf bertujuan

mewujudkan bacaan Al-qur'an dengan tartil. Jadi, seseorang belum dikatakan tartil membaca Al-qur'an, jika tidak memperhatikan hukum bacaan waqaf.

d. Penjelasan indikator kefasihan membaca Al-qur'an

Aspek ilmu tajwid.

1) *Makhorij al-hurf*,

Menurut Achmad Toha Husein Al-Mujahid, makharijul Al-Harfi dalam istilah ulama qurra' adalah tempat dimana sebuah huruf itu keluar dan berbeda dengan huruf yang lainnya. Secara garis besar makharij al-huruf terbagi menjadi 5 (lima) yaitu: *Jauf* artinya rongga mulut; *Halqi* artinya rongga tenggorokan; *Lisani* artinya lidah; *Syafatani* artinya dua bibir; *Khaisyum* artinya dalam hidung.

Menurut pendapat yang terpilih dari sebagian ulama yang meneliti ilmu tajwid, yaitu Syekh Kholil bin Ahmad An-Najwi guru Imam Sibaweh, bahwa huruf hijaiyah terbagi menjadi 17 makhraj, dan keberadaan 17 makhraj ini ada di lima tempat (lokasi) yang dilustrasikan sesuai tabel yang dibawah ini.

Tabel 2.1

Tabel Makharijul Al-Huruf

| Makhroj | | Huruf |
|----------|---|---|
| Jauf | Rongga mulut dan tenggorokan | Terdapat huruf mad yaitu alif, waw, dan ya' |
| Halqi | Pangkal tenggorokan (tenggorokan bagian bawah) | ه, ء |
| | Tengah tenggorokan (tenggorokan bagian bawah) | ح, ع |
| | Puncak tenggorokan (tenggorokan bagian bawah) | خ, غ |
| Al-lisan | Pangkal lidah mengenai langit-langit yang di atasnya | ق |
| | Pangkal lidah, tepatnya sebelah bawah (atau ke depan) sedikit dari makhraj qaf, bertemu dengan langit-langit bagian atas. | ك |
| | Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas, pertengahan lidah tersebut | ج, ش, ي |

| | | |
|--------------|---|-------------------------|
| | dimantapkan (tidak menepel) pada langit-langit atas. | |
| | Tepi lidah bersentuhan dengan geraham kanan atau kiri. Ada juga yang mengatakan tepi pangkal lidah dengan geraham kanan atau kiri memanjang sampai ke depan. | ض |
| | Ujung lidah bertemu dengan langit-langit yang berhadapan dengannya. | ل |
| | Ujung lidah, bergeser ke bawah sedikit dari makhraj lam, bertemu dengan langit-langit yang berhadapan dengannya. Bisa dikatakan makhraj ini hanya menggeser ujung lidah sedikit ke depan dari posisi makhraj lam. | ن |
| | Berdekatan dengan makhraj nun dan masuk pada punggung lidah, tetapi lidah tidak menyentuh langit-langit. | ر |
| | Ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas. Dari makhraj ini keluar tiga huruf hijaiyyah. | ط, د, ت |
| | Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas. Dari makhraj ini keluar tiga huruf hijaiyyah. | ص, س, ز |
| | Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri bawah. Dari makhraj ini keluar tiga huruf hijaiyyah. | ظ, ذ, ث |
| Al-Syafatain | Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas. | ف |
| Al- Khaisyum | Rongga pangkal hidung. | Huruf ghunnah (م, ن) |

2) *Sifat al-harfi*

Secara bahasa sifat ialah sebuah makna yang ada pada inti sesuatu. Sedangkan secara istilah menurut ulama qurra' maka tata cara tertentu dalam mengucapkan setiap huruf. (Al-Mujahid, 2011). Pembagian sifat-sifat huruf hijaiyyah dalam kitab jazariyah karya Imam Ibnu Al-

Jazari dibagi menjadi 17, yaitu 10 sifat yang mempunyai lawan dan 7 sifat yang tidak mempunyai lawan, dijelaskan sebagai berikut yaitu :

Sifat-sifat yang mempunyai lawan ialah : *Hams* (nafas berjalan keluar) lawannya *jahr* (laju nafas tertahan); *Isti'la* (terangkatnya lidah ke langit-langit mulut) lawannya *istifal* (turunnya lidah ke dasar mulut); *Ithbaq* (menutupnya lidah ke langit-langit mulut) lawannya *infatih* (terbukanya ruang antara lidah dan langit-langit mulut); *Izdlaq* (keluar dari ujung lidah dengan cepat) lawannya *ishmat* (kebalikan *izdlaq*); *Syiddah* (laju suara tertahan lawannya *rakhawah* (suara melaju) dan sifat tengah-tengah diantara keduanya yang disebut *tawassuth*.

sifat-sifat yang tidak mempunyai lawan ialah : *Qalqalah* (mental); *Shafir* (mendesir); *Taqrir* (bergeretar) *Tafasysyi* (tersebaranya udara di rongga mulut); *Istihalah* (memanjang sepanjang sisi lidah); *Inhiraf* (cenderung keujung lidah); *Lin* (keluar dengan mudah).

3) *Ahkam al-harfi*

Ahkam al-harfi ialah hubungan antara huruf hijaiyah atau dapat juga diartikan sebagai hukum bacaan dalam Al-qur'an. Pembagian *ahkam al-harfi* ialah : Hukum nun sukun dan tanwin: *idhar, idghom, idghom bilaghunnah, iqlab dan ikhfa'*. Hukum mim mati: *ikhfa' syafawi, idgham mimi dan idzhar syafawi*. Hukum Ro': ro' *tafkhim dan tarqiq*. Hukum nun dan mim bertasydid (ghunnah). Hukum *lam ta'rif* (alif lam): *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah*. Hukum qalqalah: qalqalah *kubra* dan qalqalah *sughra*.

4) *Ahkam al-mad wa al-aqshr*

Mad secara bahasa ialah memanjangkan atau juga menambah. Sedangkan menurut istilah ialah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf madd (asli). Al-qashr ialah lafadz-lafadz dalam al-qur'an yang tidak dibaca Panjang walaupun lafadz tersebut mengandung huruf madd ataupun memenuhi syarat sebagai lafadz yang dibaca madd. Dan lafadz yang termasuk al-qashr secara umum ialah ditandai dengan adanya shifir, shifir yaitu tanda kecil berbentuk bulat ataupun lonjong di atas huruf yang tidak boleh dibaca panjang, akan

tetapi ada juga beberapa lafadz yang tidak ditandai dengan tanda shifir.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian yang relevan dari hasil tinjauan pustaka dari peneliti sebelumnya mengenai tentang metode *musyafahah* ialah :

Tabel 2.2

Kajian Penelitian Terdahulu

| No | Nama Dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|----|--|---|--|---|
| 1 | Faiqoh Ulinnuha "Implementasi Metode <i>Musyafahah</i> Dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an Juz 30 Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Firdaus Cipayung Jakarta Timur" | Persamaan pada penelitian ini, sama-sama menerapkan metode <i>musyafaha</i> , dalam melaksanakan pembelajaran Al-qur'an. | Perbedaannya adalah fokus penelitian ini pada, bagaimana pencapaian target hafalan Al-qur'an juz 30 siswa-siswi, dan juga pada penelitian ini meneliti anak usia dini. | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan metode <i>musyāfahah</i> dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an juz 30, terkhususnya pada anak usia dini. |
| 2 | (Yusrina Dyah Wulandari) "Efektifitas Metode <i>Talaqqi Musyafahah</i> Dalam Pembelajaran Al-Qur'an" | Persamaan dari penelitian ini, yaitu dengan penelitian saat ini menggunakan penelitian <i>musyafahah</i> dalam pembelajaran alqur'an. | Perbedaannya adalah dalam penelitian Yusrina Dyah Wulandari, memaparkan tentang metode <i>talaqqi</i> yang merupakan metode yang sangat efektif | Hasil penelitian ini adalah, untuk menggali dan mengetahui lebih dalam pengertian dan tujuan metode <i>talaqqi musyafahah</i> serta efektifitas penerapan metode <i>talaqqi</i> |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | | digunakan dalam mengajarkan pembelajaran Al-qur'an bahkan metode ini banyak digunakan sebagai metode untuk belajar membaca Al-qur'an, tilawah, dan menghafal Al-qur'an. | musyafahah dalam pembelajaran Al-qur'an. |
| 3 | (Muhammad, 2022) "Metode <i>Musyafahah</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa Smp-IT As-Salam Ambon" | Persamaan antara peneliti terdahulu dan penelitian penulis saat ini yaitu, dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an dengan menggunakan metode musyafahah. | Perbedaannya adalah dalam penelitian Muhammad, memaparkan tentang peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an melalui metode <i>musyafahah</i> di Smp-IT As-Salam Ambon. Dan penelitian ini khusus anak Smp dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. | Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pada tindakan kedua siklus I dan II hasil belajar peserta didik lebih baik dari pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik "sangat baik". Dengan demikian metode musyafahah ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an. |
| 4 | Nurul Mufidah "Efektivitas Metode | Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian | Perbedaan pada penelitian | Hasil dari penelitian ini menunjukkan |

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| | <i>Musyafahah</i> Dalam Pembelajaran Menghafal Al-qur'an Di Smp Islam Raudhatul Falah Bermi Pati" | terdahulu yaitu terdapat pada metode penelitian yang menggunakan, metode <i>musyafahah</i> . | Nurul Mufidah dengan penelitian ini yaitu, terdapat pada bagaimana pelaksanaan metode <i>musyafahah</i> dalam pembelajaran menghafal al-qur'an. Objek kajiannya adalah siswa smp islam raudhatul falah bermipati. | bahwa penggunaan metode <i>musyafahah</i> dalam pembelajaran menghafal al-qur'an bisa dikatakan efektif. Karena hasilnya sudah mencapai standart yang telah di tentukan, bahkan mencapai 98% dalam keberhasilan prestasinya. |
| 5 | (Jasni, 2023) "Kaedah Talaqqi <i>Musyafahah</i> Dalam Pembelajaran Al-qur'an Di Malaysia" | Persamaan dalam penelitian Jasni, dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan kaedah <i>musyafahah</i> dalam pembelajaran Al-qur'an. | Perbedaannya adalah dalam penelitian Jasni, yaitu terarah dalam menjelaskan tentang pembelajaran talaqqi <i>musyafahah</i> , dalam mempelajari Al-qur'an di Malaysia. | Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran talaqqi <i>musyafahah</i> merupakan kaedah yang terbaik dalam memastikan Al-qur'an terus dipelihara tanpa berlaku penyelewengan. |

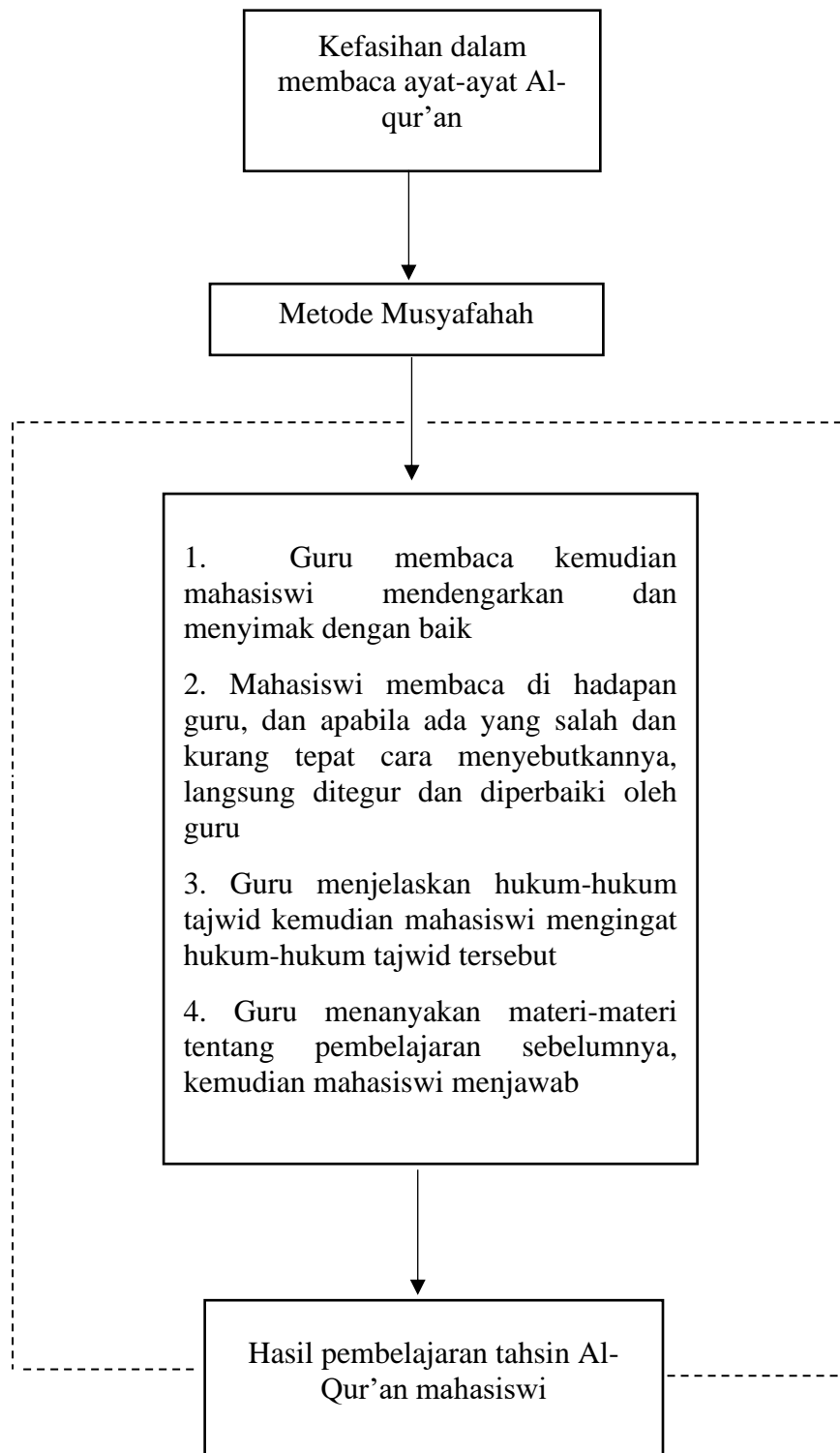
C. Kerangka Pemikiran

Di Rusunawa UMSU kemampuan dalam membaca Al-qur'an merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh seluruh mahasiswa yang bertempat tinggal di rusunawa. Dan terdapat beberapa kesulitan para mahasiswa dalam membaca Al-qur'an yaitu dalam melafalkan ayat Al-qur'an sesuai makharijul huruf atau tempat-tempat keluarnya huruf Al-qur'an, karena membaca sebuah Al-qur'an

dapat dikatakan fasih apabila dalam melafalkan ayat-ayat Al-qur'an sudah benar dalam segi makhraj dan juga sifatnya. Oleh karena itu Rusunawa UMSU menetapkan muatan lokal pembelajaran tahsin al-qur'an dengan menggunakan metode *musyafahah*.

Jadi muatan lokal dengan menggunakan metode *musyafahah* pada kegiatan tahsin Al-qur'an yang dilaksanakan di Rusunawa UMSU merupakan sebuah kegiatan yang mendasar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an para mahasiswi dan juga pengetahuan tentang ilmu tajwid agar para mahasiswi sampai pada tingkat fasih dalam membaca Al-qur'an. Sehingga menjadi generasi yang sangat mencintai Al-qur'an di kemudian hari.

Adanya situasi demikian pun, peneliti ingin mengetahui penerepan metode *musyafahah* di rusunawa UMSU sebagai upaya dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-qur'an. Maka berdasarkan uraian di atas, kerangka berfikir dapat diilustrasikan sesuai tabel berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah berdasarkan sumber data maupun informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian ialah penelitian lapangan (*field research*). Dan juga menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan atau *field research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan sistematis untuk mengambil data di lapangan, yaitu dengan pendekatan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam menemukan dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilaksanakan. Metode deskriptif kualitatif ialah suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, dan memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. (Septiani, 2022)

Berdasarkan pendekatan diatas, maka peneliti fokus pada penerapan metode *musyafahah*. Yaitu melalui wawancara terhadap subjek penelitian serta melakukan observasi langsung saat pembelajaran membaca Al-qur'an di Rusunawa UMSU, sehingga peneliti dapat mengetahui penerapan metode *musyafahah*, hingga kefasihan mahasiswi dalam membaca Al-qur'an serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *musyafahah* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-qur'an mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU.

Penelitian ini dilaksanakan di rusunawa UMSU, lokasi ini dipilih karena metode *musyafahah* sudah lama diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-qur'an bagi mahasiswi yang bertempat tinggal di rusunawa UMSU.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul Penerapan Metode *Musyafahah* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Rusunawa UMSU ini, dilakukan di Rusunawa UMSU yang beralamat di Jalan Ampera No.3 Medan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

Peneliti mengambil lokasi di tempat ini dikarenakan di Rusunawa UMSU tersebut menggunakan metode *musyafahah* dalam kegiatan tahsin Al-qur'an untuk meningkatkan kefasihan baca Al-qur'an mahasiswi umsu yang bertempat tinggal di rusunawa. Rusunawa UMSU yang merupakan sebuah asrama mahasiswi putri tingkat Perguruan Tinggi yang peneliti gunakan untuk observasi dalam pengerjaan skripsi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester berjalan di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan/Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|---------------|---|---|---|---------------|---|---|---|------------|---|---|---|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|--------------|---|---|---|
| | | Desember 2023 | | | | Februari 2024 | | | | April 2024 | | | | Mei 2024 | | | | Juli 2024 | | | | Oktober 2024 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

C. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun sumber data dalam penelitian ini ialah dengan melihat secara langsung proses penerapan metode *musyafahah* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-qur'an. Maka sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Adapun Sugiyono mengatakan :

“Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan”.

Jadi data primer ialah data utama yang didapatkan peneliti untuk memberikan informasi secara langsung dan akurat. Adapun perolehan data tersebut berasal dari obyek yang bersangkutan langsung melalui hasil dari observasi atau wawancara. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru tahsin melalui proses wawancara serta observasi dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-qur’an.

2. Data Sekunder

Data sekunder ataupun data pendukung ialah data yang berada dalam pustaka, adapun sumber data pendukung yang dapat digunakan dalam memperoleh data yang terkait dengan data sebuah penelitian ialah buku pustaka, dokumen pribadi, maupun pustaka, arsip dan juga lain sebagainya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang tidak kalah pentingnya ialah pengumpulan data. Berdasarkan buku berjudul Statistika Terapan terbitan Tahta Media Group, adapun teknik pengumpulan data ialah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan bahan riset. Dan didalam pengerjaannya dapat menggunakan metode pengamatan, dokumentasi, angket, wawancara, tes dan juga pengujian.

Maka berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, adapun metode maupun teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut :

1. Interview

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu kaedah dalam mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (*responden*) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.

Wawancara ialah proses yang sangat penting dalam melaksanakan suatu penelitian yang bersifat kualitatif. (Rosaliza, 2015)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan interview (wawancara) terstruktur, dengan menggunakan metode ini, digunakan peneliti dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dengan melakukan metode wawancara terhadap subyek penelitian secara langsung, yaitu guru tahsin Al-qur'an, serta mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU. Informasi yang dibahas adalah seputar penerapan metode *musyafahah* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-qur'an.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dapat dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi” ialah observasi merupakan sebuah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia juga pengaturan fisik yang dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami menghasilkan sebuah fakta. Observasi juga merupakan sebuah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Dapat dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia. (Hasanah, 2016)

Sesuai dengan penelitian ini maka peneliti mengumpulkan data secara langsung di lapangan, jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan yang diamati dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap proses pembelajaran Al-qur'an, guru, mahasiswi, dan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian observasi berperan serta secara lengkap. Adapun jenis observasi berperan secara lengkap artinya menjadi anggota secara penuh dalam suatu kelompok sehingga peneliti dapat memperoleh

informasi apa saja yang dibutuhkan secara lengkap. Pada penelitian ini, peneliti melakukan sebuah pencatatan serta pengamatan terhadap proses penerapan metode *musyafahah* di Rusunawa UMSU. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses metode *musyafahah* dilakukan untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-qur'an tersebut dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah pengumpulan data-data saat penelitian yang biasanya berupa file, foto, video atau rekaman dan lain sebagainya yang mana dapat dijadikan sebagai data tambahan yang tidak didapatkan dalam wawancara.

Kata “dokumen” bukanlah kata yang asing dan juga sudah sering didengar oleh semua orang. Arti kata dokumen menurut Bakri ialah suatu sarana perpindahan atau transformasi sebuah informasi dari satu orang ke orang lain dan diteruskan ke orang banyak melalui kelompok-kelompok, bentuk-bentuk dari dokumen yang ada tidak hanya berupa pustaka, maupun literatur saja, namun dokumen juga dapat berbentuk suara, gambar, foto, video, rekaman audio, dan lain sebagainya. (Ayumsari, 2022)

Maka dengan demikian peneliti akan dapat memperoleh data yang relevan, dari lokasi penelitian peneliti membawa perlengkapan berupa kamera ketika melakukan observasi, sehingga dapat lebih mudah mendapatkan foto-foto dari lokasi sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar kelokasi yang diteliti untuk mendapatkan informasi.

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk melengkapi data-data yang tidak peneliti dapatkan dari wawancara maupun observasi, baik berupa surat-surat, foto dan data lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis juga perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. “Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. (Rijali, 2018)

Setelah melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya data akan dianalisis dengan dilakukannya beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Ketiga tahapan ini sangat berkaitan selama proses penelitian berlangsung hingga penelitian selesai yang akan dibahas sebagai berikut.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data ini dilakukan peneliti untuk mengelompokkan, memilih, serta memfokuskan pada sebuah hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Maka dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar diperlukan dan juga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data selanjutnya. Langkah-langkah reduksi data meliputi: melakukan sintesa, coding, mengeksplorasi tema dan Menyusun laporan yang detail dan komprehensif.

Dalam hal ini, peneliti mengurangi data dengan membuat sebuah kategori berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya serta untuk memperoleh data lapangan mengenai Penerapan Metode *Musyafahah* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-qur'an di Rusunawa UMSU.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data telah direduksi, langkah selanjutnya ialah peneliti melakukan penyajian data atau menyajikan data dalam sebuah bentuk deskripsi. Kegiatan pada tahap ini meliputi pembuatan rangkuman yang bersifat deskriptif dan sistematis serta memahami setiap rangkuman dengan memperhatikan relevansinya dengan tujuan penelitian.

Dikarekan penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, sehingga data dalam penelitian ini disajikan dalam sebuah bentuk maupun kata ataupun dalam bentuk uraian singkat. Kemudian data tersebut juga dihubungkan dengan sebuah teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan. Maka dengan penyajian data, akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut dalam Penerapan Metode *Musyafahah* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-qur'an di Rusunawa Umsu.

3. Conclusion Drawing/Verification (Menarik Kesimpulan)

Verifikasi ataupun kesimpulan merupakan tahap akhir pada proses analisis data. Verifikasi atau kesimpulan ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan. (Dr. Sandu Siyoto, 2015)

Penarikan kesimpulan sebaiknya dibuat secara singkat, jelas, dan lugas supaya mudah dipahami. Maka pada tahap ini peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah di sajikan serta di perkuat dengan teori-teori yang relevan, hal tersebut bertujuan agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data diperlukan dalam analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data, yang terdiri dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. (Mekarisce, 2020). Maka dalam

hal ini untuk memperoleh data tentang penerapan metode *musyafahah*, kefasihan para mahasiswi serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, peneliti melakukan pengecekan kembali dengan subjek penelitian antara lain: ketua rusunwa, guru tahsin Al-qur'an.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda antara satu sama lain, dan peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya. (Mekarisce, 2020). Maka dalam hal ini data yang diperoleh oleh peneliti yaitu dengan menggunakan observasi nonpartisipan, wawancara secara terstruktur terhadap subyek-subyek penelitian dan dokumentasi, dengan melihat hasil wawancara terhadap subjek penelitian dan observasi langsung saat pembelajaran membaca Al-qur'an berlangsung untuk memperoleh data yang valid tentang penerapan metode *musyafahah*, kefasihan mahasiswi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber serta tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Maka dalam hal ini ketika ingin mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode *musyafahah*, maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil Rusunawa UMSU Dan Gambaran Umum Rusunawa UMSU

Selayang pandang Asrama Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) menjalin kerjasama dengan Kementerian Negara Perumahan Rakyat (Menpera) Republik Indonesia untuk membangun Rumah susun sederhana (Rusunawa). Rusunawa UMSU adalah sebuah Asrama ataupun Rumah susun sederhana sewa, proses pembangunan Rusunawa di mulai pada tahun 2008. Perumahan Rusunawa di bangun 1 (satu) Twin blok dilingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tepatnya di Jalan Muchtar Basri No. 3 Medan, bangunan rusunawa di bangun 5 lantai. Dengan jumlah kamar hunian secara keseluruhan berjumlah 80 kamar.

Berdasarkan surat Kementerian perumahan Rakyat Republik Indonesia no : 114/07/RF.C1 C3/IV/2013 tentang penyegeraan penghunian rumah susun sewa bagi mahasiswi perguruan tinggi, maka pada tahun 2013 dimulailah kegiatan operasional rusunawa UMSU yang di pimpin oleh Bapak Mukhlis Ibrahim M. Hum. Adapun periode kepemimpinan rusunawa UMSU dari tahun 2013-sekarang adalah: **Bapak Mukhlis Ibrahim M.Hum (2013 s/d 2017)** kemudian **Ibunda Nadlrah Naimi, S.Ag., MA (2018 s/d Sekarang)**, asrama mahasiswi UMSU merupakan miniatur kampus di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Asrama mahasiswi umsu mengembangkan fungsi ganda yaitu tempat tinggal yang kondusif, ekonomis, dan strategis karena berada dalam wilayah kampus, sekaligus tempat untuk mengembangkan potensi akademik dan organisasi. Pengembangan potensi akademik dan organisasi menjadikan asrama mahasiswi UMSU merupakan wadah pembentukan jati diri yang aktif, kreatif, mandiri, religious, intelektual, dan professional dalam menghadapi kehidupan kampus dan masyarakat. Sebagai konsekuensi logis, pengurus telah membuat program-program pembinaan yang mengarah pada dua fungsi tersebut.

Sistem pengajaran yang diterapkan di asrama UMSU diharapkan untuk membentuk karakter mahasiswa yang sesuai dengan AIK (Al-Islam dan Kemuhimmadian), di asrama UMSU mengajarkan mahasiswa yang tinggal di asrama dengan berbagai kegiatan seperti, belajar Tahsin Al-qur'an, Kuliah Umum, Aqidah, Ibadah Praktis, Adabul Mar'ah, Keputrian/ Keterampilan dan Keorganisasian. Mahasiswa yang tinggal di asrama UMSU banyak mendapatkan pengalaman yang tidak didapatkan oleh mahasiswa UMSU yang tinggal diluar asrama. Dengan tinggal di asrama diharapkan setiap mahasiswa UMSU berakhlakul karimah.



Gambar 2.2 Rusunawa UMSU

Tabel 3.2 Identitas rusunawa UMSU. Berikut ini merupakan tabel yang berisi identitas rusunawa UMSU.

Tabel 3.2 Identitas Rusunawa UMSU

| | |
|---------------|-----------------------|
| Nama Asrama | : Rusunawa UMSU |
| Alamat Asrama | : Jalan. Ampera, No 3 |
| Kecamatan | : Medan Timur |

| | |
|----------|------------------|
| Kota | : Medan |
| Provinsi | : Sumatera Utara |
| Kode Pos | : 20238 |

Tabel 4.1 Informasi pengurus rusunawa UMSU. Berikut ini merupakan tabel yang berisi informasi pengurus rusunawa UMSU.

Tabel 4.1 Informasi Pengurus Rusunawa UMSU

| | |
|-----------------------|---------------------------------------|
| Kepala Rusunawa | : Nadlrah Naimi, S.Ag., MA |
| Sekretari Rusunawa | : Dr. Mawaddah Nasution, S.Psi.,M.Psi |
| Ibu Asrama Rusunawa | : Dra. Juliani |
| Kakak Asrama Rusunawa | : Feny Ferdiani, S.E |

2. Letak Geografis Rusunawa UMSU

Rusunawa UMSU berlokasi di Jalan Ampera, No. 3 Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20238, Kepala Rusunawa yaitu Ibu Nadlrah Naimi, S.Ag., MA.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Rusunawa UMSU

a. Visi Rusunawa UMSU

“Menjadikan hunian mahasiswi yang nyaman dan tentram sebagai tempat tinggal yang Islami dan menjadikan mahasiswi yang berakhlakul karimah berdasarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.”

b. Misi Rusunawa UMSU

1. Menjadikan mahasiswi memiliki kepribadian yang sopan dan santun dalam beretika berdasarkan Al- Islam dan Kemuhammadiyah.
2. Meningkatkan soft skill dalam berkomunikasi, berempati dan memiliki rasa tanggungjawab berdasarkan A-Islam dan Kemuhammadiyah.

c. Tujuan Rusunawa UMSU

“Terbentuknya kader-kader pemimpin yang berakhlakul karimah, memiliki empati dan solidaritas yang tinggi serta mampu mengembangkan *soft skill* dalam diri dan kehidupan dimasa mendatang berdasarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.”

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pelaksanaan Metode Musyafahah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Di Rusunawa UMSU

Pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-qur’an ataupun membaca Al-qur’an dirusunawa UMSU dalam pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan metode *musyafahah*. Yang dimana program tahsin Al-qur’an dengan menggunakan metode *musyafahah* ini sudah lama dilaksanakan dirusunawa UMSU. Adapun alasan ditetapkannya program pembelajaran tahsin Al-qur’an ini yaitu untuk mendampingi para mahasiswi-mahasiswi yang tinggal dirusunawa UMSU dapat mempelajari atau membaca Al-qur’an dengan bacaan yang fasih sesuai dengan makharijul huruf dan juga tajwid yang tepat. Program pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-qur’an yang dilaksanakan secara *face to face* atau secara berhadapan langsung dengan guru atau ustadz pengajar, dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu khususnya setiap malam jum’at ba’da sholat maghrib berjamaah di mushola rusunawa. Sedangkan pada hari biasa, tetap melaksanakan pembelajaran membaca Al-qur’an setiap ba’da maghrib kepada mentor masing-masing yang telah dipilih langsung oleh ustadz pengajar.

Melalui penerapan metode *musyafahah* antar ustadz dan mahasiswi yang tinggal dirusunawa UMSU diharuskan saling berhadapan langsung, maka mahasiswi mampu melafalkan bacaan sesuai dengan apa yang dilafalkan oleh gurunya, dan guru pun dapat secara maksimal mengoreksi bacaan dan langsung membenarkan jika dalam pembacaan terdapat kesalahan. Maka oleh karena itu, penerapan pembelajaran Al-qur’an dirusunawa UMSU dengan metode *musyafahah* dapat meningkatkan kefasihan bacaan mahasiswi.

Rusunawa UMSU merupakan salah satu asrama yang menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang telah di programkan salah satunya yaitu tahsin Al-qur'an, dan masih banyak program lainnya. Penerapan program tahsin Al-qur'an dengan menggunakan metode *musyafahah* sudah diterapkan sejak arama tersebut berdiri. Namun untuk saat ini diperkuat lagi dikarenakan melihat perkembangan zaman yang sekarang ini, banyak anak-anak tingkat kuliah yang masih tidak lancar dan fasih dalam melafazkan atau membaca Al-qur'an.

Penjelasan mengenai program tahsin Al-qur'an disampaikan oleh Informan I (Ustadz M. Ridho, S.Pd.I guru tahsin qur'an dirusunawa UMSU). Adapun menurut beliau program penerapan metode *musyafahah* dalam tahsin Al-qur'an yaitu :

“Program tahfidz Qur'an yang dibuat oleh rusunawa UMSU adalah, program yang sangat baik dan juga sangat bermanfaat bagi mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU. Karena dengan adanya program tersebut mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU diberikan kesempatan untuk memperbaiki, memahami, serta membiasakan membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan bacaan Al-qur'an yang dicontohkan oleh Rasuullah Saw. Program tahsin Al-qur'an tersebut pun menjadi dasar keislaman yang baik dan bagi seluruh mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU, dan tentu program tersebut menjadi sebuah pendukung terhadap tercapainya visi misi rusunawa UMSU.”

Dari penuturan tersebut dapat dipahami bahwa program tahsin Al-qur'an yang dilaksanakan di rusunawa UMSU secara terus-menerus, konsisten, dan tetap maka akan menghasilkan mahasiswi-mahasiswi yang akan lebih cinta terhadap Al-qur'an. Belajar sesuatu dari hal-hal yang sering kita lakukan, dan tentunya ketika hal itu tidak dilakukan, maka dia merasa kehilangan. Jadi program tahsin Al-qur'an ini merupakan cara yang sangat tepat di laksanakan di asrama khususnya bagi mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU, karena pembentukan karakter itu dimulai dengan pembiasaan, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga menjadi permanen dan menciptakan karakter positif bagi mahasiswi.

Tujuan dari program tahsin Al-qur'an dengan menggunakan metode *musyafahah* yaitu, untuk lebih membentuk karakter mahasiswi yang islami, berakhlakul karimah, supaya mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU terbiasa melaksanakan pembiasaan yang dilaksanakan di rusunawa UMSU. Hal ini sesuai

dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan I (Ustadz M. Ridho, S.Pd.I) yang mengungkapkan bahwa :

“Ada beberapa tujuannya, yang pertama adalah agar mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU diberikan kesempatan untuk memperbaiki dan juga memahami bacaan Al-qur’an sesuai makharijul huruf, dan juga mendapatkan banyak ilmu dalam memahami bacaan Al-qur’an sesuai dengan bacaan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Informan II (Ketua Rusunawa UMSU)

“Alhamdulillah dengan adanya program tahsin Al-qur’an yang dilaksanakan di rusunawa, yang dimana pembelajaran ini yaitu secara langsung pertemuan antara ustadz dan mahasiswi, jadi mahasiswi lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Jadi adanya timbal balik antara yang mengajar dan yang di ajarkan, sehingga mahasiswi lebih semangat untuk menghafal Al-qur’an, dan dikarenakan ini juga merupakan salah satu program yang dilaksanakan di rusunawa UMSU maka di harapkan mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU yang masih terbata-bata dalam membaca Al-qur’an sehingga lebih fasih dalam membaca Al-qur’an, dan yang memiliki hafalan bisa lebih menambah hafalannya. Sehingga dengan adanya program tahsin Al-qur’an di rusunawa UMSU secara belajar langsung dengan ustadz, dapat memberikan manfaat bagi mahasiswi khususnya yang tinggal di rusunawa UMSU.”

Penerapan metode *musyafahah* di rusunawa UMSU merupakan penerapan pada kegiatan tahsin Al-qur’an dengan *face to face* ataupun praktek secara langsung, menurut keterangan mahasiswi yang penulis rangkum dari jawaban mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU, yang penulis dapatkan dari kusioner, banyak mahasiswi mengatakan senang dengan adanya program kegiatan tahsin Al-qur’an, mereka mengatakan dengan adanya program ini dirusunawa bacaan Al-qur’an mereka pun lebih baik, dan mereka makin banyak mengenal tentang tajwid dan juga makharijul huruf, jadi sangat berbeda dengan mahasiswi lain yang tidak tinggal di asrama yang dimana mereka tidak bisa mendapatkan ilmu ini secara langsung.

Dari data yang penulis dapat di rusunawa, dari hasil kusioner yang diberikan kepada mahasiswi yang tinggal di asrama, hanya beberapa dari mahasiswi yang mungkin bisa dikatakan tidak terlalu menyukai adanya program-program seperti ini di asrama, jadi dari data yang penulis peroleh, kebanyakan dari mereka banyak

yang menyukai adanya pembelajaran tahsin Al-qur'an dengan menggunakan metode *musyafahah* ini.

Maka menurut penulis, sangat tepat asrama melakukan program kegiatan tahsin Al-qur'an di rusunawa UMSU sebagai upaya untuk lebih memperlancar bacaan Al-qur'an mahasiswi-mahasiswi yang masih tidak terlalu fasih dalam membaca Al-qur'an dan juga untuk menambah pemahaman para mahasiswi terhadap ilmu-ilmu tajwid dan juga tempat-tempat keluarnya huruf Al-qur'an (*makharijul huruf*), yaitu sebagaimana yang tertuang dengan motto rusunawa, yaitu hunian nyaman islami berprestasi.

Jadi tujuan dari program tahsin Al-qur'an dengan menggunakan metode *musyafahah* di rusunawa UMSU yaitu, untuk menambah ilmu bagi para mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU dalam membaca Al-qur'an secara fasih dan sesuai dengan makharijul huruf, mengingat banyak dari kalangan setingkat mahasiswa sekarang kurang fasih dalam membaca atau melantunkan ayat Al-qur'an.

Dikarenakan karakter utama yang ingin dibentuk di rusunawa UMSU yaitu karakter islami, dimana terjemahan dari islami itu ada 3 hal yaitu, yang pertama ibadahnya itu benar, akidahnya lurus dan akhlakunya mulia.

Dalam rangka membentuk karakter mahasiswi, penerapan program tahsin Al-qur'an dilaksanakan dalam bentuk aktifitas atau kegiatan mahasiswi sekali pertemuan dalam seminggu ba'da sholat maghrib berjamaah di mushola rusunawa, kemudian untuk tetap melancarkan bacaan dan mengingat kembali pembahasan yang telah disampaikan oleh ustadz maka setiap hari ba'da sholat maghrib tetap ada rutinitas atau kegiatan tahsin Al-qur'an oleh mentor masing-masing yang dimana mentor tersebut ialah mahasiswi yang dipilih langsung oleh ketua rusunawa atau ibu asrama dalam membantu mahasiswi atau teman-teman yang lain dalam membimbing dalam membaca Al-qur'an, yang dimana mentor tersebut juga ialah mahasiswi yang memiliki keahlian dalam bidang Al-qur'an yaitu, fasih dalam membaca Al-quran, mengetahui hukum tajwid dan makharijul huruf dan juga memiliki hafalan Al-quran. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari informan II (Ketua Rusunawa UMSU) :

“di malam hari ba'da sholat maghrib berjamaah, semua mahasiswi bersusun rapi untuk melaksanakan kegiatan tahsin Al-qur'an yang di sampaikan langsung oleh ustadz Ridho, yang dimana pembelajaran tahsin Al-qur'an tersebut dimulai dari pembukaan materi, sampai materi tentang tahsin Al-qur'an berakhir ketika mau memasuki sholat isya, yang dimana pembelajaran tahsin Al-qur'an ini sesuai materi yang akan di sampaikan oleh ustadz tersebut. Dan pada malam seterusnya program tahsin Al-qur'an pun tetap berjalan ba'da sholat maghrib yang dimana selalu membentuk kelompok masing-masing sesuai mentor yang telah dibagikan.”

Dari uraian diatas, program tahsin Al-qur'an dengan menggunakan metode *musyafahah* di rusunawa UMSU ialah sebagai berikut :

a. Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Bersama

Berdasarkan hasil observasi pengamatan di lapangan, ba'da maghrib sebelum memulai pembelajaran tahsin Al-qur'an, ustadz akan menyuruh untuk membaca ayat suci Al-qur'an secara bersama-sama, dan ayat yang dibacakan merupakan surah-surah pilihan yang dipilih langsung oleh ustadz.



Gambar 3.1 Membaca Ayat Al-Qur'an Bersama Yang Dimulai Oleh Ustadz

Dari keterangan Informan I (Ustadz Ridho guru tahsin Al-qur'an di rusunawa UMSU), mengatakan, bahwa setiap pertemuan akan mengulang pembelajaran atau pembahasan minggu lalu, supaya para mahasiswi tetap ingat dengan materi yang telah diajarkan misalnya, tentang idgham bighunnah, maka pada pertemuan

selanjutnya ustadz akan menanyakan kembali materi tersebut supaya tetap di ingat.

Kegiatan ini juga diperkuat dengan dokumentasi pada saat kegiatan membaca ayat Al-qur'an di malam hari ba'da sholat maghrib di rusunawa UMSU. Dokumentasi ini penulis dapatkan pada saat melakukan observasi di lapangan dimana penulis ikut serta dalam kegiatan tersebut, namun penulis memantau dan mengikuti alur dari kegiatan tersebut.

Berikut ini adalah beberapa keutamaan membaca "Al-qur'an" yang disampaikan melalui hadits, yaitu :

1. *Bacalah oleh kalian Al-Qur'an. Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya.* (HR. Muslim 804)
2. Diriwayatkan oleh An-nu'man Ibn Basyir, Rasulullah Saw bersabda : *"Rasulullah bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an."* (HR. Al-Baihaqi)

b. Penjelasan Materi Tentang Hukum-Hukum Tajwid

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan, mahasiswi akan mendengarkan materi yang akan disampaikan langsung oleh ustadz Ridho ba'da maghrib setiap malam jum'at, yang dimana materi-materi yang disampaikan atau di pelajari yaitu tentang hukum-hukum tajwid, makharijul huruf dll. Keterangan yang penulis dapat dari Informan I (guru tahsin Al-qur'an di rusunawa UMSU), juga mengatakan, bahwa mereka setiap pertemuan akan mempelajari tentang hukum-hukumn tajwid seperti ikhfa, izhar, iqlab, idhgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan hukum-hukum tajwid lainnya setiap pertemuan.

Sama halnya dengan keterangan yang penulis dapat dari beberapa mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU, yang penulis tanyakan perihal kegiatan tahsin Al-qur'an ini, mereka juga mengatakan bahwa mereka memang benar melaksanakan kegiatan tahsin Al-qur'an yang disampaikan langsung oleh Ustadz Ridho, sekali seminggu setiap pertemuan yang dilaksanakan di musholla rusunawa UMSU ba'da sholat maghrib berjamaah.



Gambar 3.2 Penyampaian Materi Tahsin Al-Qur'an

Berikut ini adalah beberapa keutamaan mempelajari dan membaca Al-qur'an dengan tajwid.

1. Mempelajari ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi semua umat islam supaya dapat membaca Al-qur'an dengan lancar, baik dan benar. Sebab membaca Al-qur'an bukan sekadar membaca saja, melainkan membacanya harus benar sesuai dengan kaidah yang ditetapkan.
2. Mempelajari tajwid dan tahsin merupakan ilmu dasar jika kita ingin membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, serta memelihara lisan agar tidak keliru dalam membaca Al-qur'an.

c. Membaca Al-qur'an dengan Mentor Masing-Masing

Berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung di rusunawa umsu, penulis juga melihat langsung dan juga salah satu mentor tahsin Al-qur'an di rusunawa umsu, yang dimana program tahsin Al-qur'an tetap berjalan setiap hari yang dimana hari-hari selanjutnya dilanjutkan belajar berkelompok masing-masing oleh mentor tahsin yang telah ditetapkan oleh rusunawa UMSU. Yang dimana mentor akan menyimak bacaan teman-teman yang lain dan memerhatikan jika ada yang salah dalam pembacaan ayat suci Al-qur'an.

Kegiatan ini juga dibenarkan oleh informan I dan II yaitu (Guru tahsin Al-qur'an dan Ketua Rusunawa UMSU), benar bahwa mahasiswi yang tinggal di

rusunawa UMSU mereka rutin melaksanakan kegiatan tahsin Al-qur'an setiap selesai sholat maghrib berjamaah. Penulis juga memberikan pertanyaan kepada mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU, selaku fokus penelitian penulis, dan mereka juga membenarkan kegiatan ini di rusunawa UMSU.

Penulis juga mendokumentasikan beberapa gambar ketika belajar tahsin bersama mentor masing-masing yang dilaksanakan ba'da sholat maghrib, sebagai bukti pendukung kegiatan tahsin Al-qur'an di rusunawa UMSU.



Gambar 4.1 Belajar Tahsin Al-Qur'an Dengan Mentor Tahsin

Pada gambar 4.1 terlihat bahwa mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU sedang membaca ayat suci Al-qur'an Bersama mentor tahsin Al-qur'an yang telah

di pilih langsung oleh ibu asrama, yang dimana mahasiswi yang lain menyimak bacaan temannya, kemudian jika telah selesai maka dilanjutkan oleh teman sebelahnya, yang dimana mentor menyimak bacaan temannya, jika ada yang salah maka di perbaiki oleh mentor, kegiatan tersebut bertujuan jika mahasiswi yang sedang membaca Al-qur'an dihadapan mentor melakukan kesalahan, mentor dapat langsung menjelaskan dan mencontohkan cara membaca yang benar bagi temannya.

d. Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Khususnya Juz 30

Berdasarkan pengamatan langsung penulis di rusunawa UMSU, bahwasanya ada kegiatan menghafal surah-surah Al-qur'an khususnya juz 30. Pada kegiatan ini para mahasiswi di berikan tugas oleh mentor masing-masing untuk menghafal khususnya juz 30.

Kegiatan ini juga dikonfirmasi oleh informan II (ketua rusunawa), bahwa kegiatan hafalan Al-qur'an juz 30 ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk para mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU lebih memiliki potensi yang lebih dibandingkan mahasiswi yang tidak tinggal di rusunawa UMSU.

Penulis juga menyertakan dokumentasi berupa gambar, sebagai bukti pendukung pelaksanaan kegiatan hafalan Al-qur'an yang dilaksanakan di rusunawa UMSU.



Gambar 4.2 Membaca Al-Qur'an dan Menghafal surah

Berikut ini adalah beberapa keutamaan mempelajari dan menghafal Al-qur'an yang disampaikan melalui hadits, yaitu :

1. Rasulullah SAW bersabda, *“Penghafal Al-qur'an akan dating pada hari kiamat, kemudian akan berkata, Ya tuhanku, berikanlah perhiasan (kepada orang yang membac Al-qur'an), kemudian orang itu didapatkan mahkota karomah (kemuliaan). Sesudah itu Al-qur'an memohon kembali, Ya tuhanku ridhailah dia, kemudian Allah meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu, bacalah (Al-qur'an) dan terus lah naik lah (ke surga). Lantas, derajatnya (di surga) pun terus bertambah. Pada setiap ayat (yang dibacanya) terdapat satu kebaikan.”* (HR Imam Tirmidzi)

e. Mendengarkan Materi tentang Makharijul Huruf

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di rusunawa UMSU, penulis menyaksikan langsung dan juga ikut serta dalam pembelajaran tahsin Al-qur'an dengan menggunakan metode *musyafahah* di rusunawa UMSU.

Pada kegiatan ini para mahasiswi di arahkan untuk menggunakan pakaian muslimah, serta langsung membentuk barisan yang rapi setelah melaksanakan sholat maghrib berjamaah, dalam rangka pembelajaran tahsin Al-qur'an yang disampaikan langsung oleh pemateri yaitu Ustadz M. Ridho.

Dari wawancara yang penulis lakukan pada Informan I (Ustadz M. Ridho sekaligus guru atau pemateri yang menyampaikan pembelajaran tahsin Al-qur'am di rusunawa UMSU dengan menggunakan metode *musyafahah* di rusunawa UMSU). Beliau mengatakan bahwa kegiatan ini rutin dilakukan sekali dalam seminggu setiap malam jum'at. Penulis juga melampirkan dokumentasi berupa gambar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahsin Al-qur'an dengan menggunakan metode *musyafahah*.



Gambar 5.1 Mendengarkan Materi Tentang Makharijul Huruf

f. Penerimaan Buku Tajwid yang Diserahkan Langsung Oleh Ustadz M. Ridho

Berdasarkan hasil observasi langsung di rusunawa UMSU, penulis juga melihat langsung penyerahan atau pembagian buku tajwid yang diserahkan langsung oleh ustadz Ridho sebagai panduan untuk belajar tahsin Al-qur'an.

Penulis juga menyertakan dokumentasi sebagai gambar, sebagai bukti pendukung penyerahan buku pembelajaran tajwid yang di bagikan kepada para mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU.



Gambar 5.2 Dokumentasi bersama ustadz atas penyerahan buku tajwid

Berdasarkan observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang telah penulis lakukan di rusunawa UMSU, penulis menyimpulkan bahwa memang benar program kegiatan tahsil Al-qur'an dilaksanakan di rusunawa UMSU dan dilakukan secara rutin setiap hari ba'da sholat maghrib berjamaah di mushola rusunawa UMSU. Diantara kegiatan yang penulis amati di rusunawa UMSU

adalah sebagai berikut : Program tahsin Al-qur'an, kuliah umum seperti aqidah, ibadah praktis, adabul mar'ah, kepribadian/keterampilan, dan keorganisasian.

Program ini dilaksanakan satu kali dalam satu bulan, kecuali program tahsin Al-qur'an yang rutin dilaksanakan setiap hari. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan secara langsung di rusunawa UMSU, menurut penulis, dalam penerapan program tahsin Al-qur'an ini sudah baik, begitupun dengan program kegiatan lainnya sudah berjalan dengan baik, dan terus dilakukan dengan secara berlanjut, hanya saja masih ada beberapa mahasiswi yang masih belum fasih dan terlalu lancar dalam membacakan ayat suci Al-qur'an tidak sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf. Karena dipengaruhi juga oleh latar belakang mahasiswi dan dari hasil wawancara yang penulis lakukan langsung pada mahasiswi, kebanyakan mahasiswi memang tidak berasal dari sekolah agama, atau pondok pesantren, jadi dikarenakan jarang membaca Al-qur'an sehingga menyebabkan kurang lancar dan fasih ketika membaca Al-qur'an.

Jadi menurut penulis dengan adanya program tahsin Al-qur'an yang dilakukan di rusunawa UMSU, merupakan salah satu cara membangun kesadaran diri masing-masing mahasiswi untuk memaknai setiap pembelajaran tahsin Al-qur'an yang dilaksanakan.

Berikut ini adalah beberapa keutamaan membaca Al-qur'an yang disampaikan melalui hadits, yaitu :

1. Sebagaimana bunyi sabda Rasulullah Saw : *“Siapa saja yang membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-qur'an) maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya . Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”* (HR At-Tirmidzi)
2. Dari Aisyah Ra ia berkata, Rasulullah Saw bersabda : *“ Orang yang membaca Al-qur'an dan mahir membacanya, maka ia Bersama para malaikat yang mulia dan berbakti. Sedangkan orang yang membac Al-qur'an dengan terbata-bata dan merasa kesulitan dalam membacanya, maka baginya dua pahala.”*

2. Kendala Yang Dihadapi Mahasiswi Dalam Mengikuti Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode *Musyafahah* di Rusunawa UMSU

Dalam menerapkan suatu program meskipun sudah direncanakan dengan matang, pasti terdapat suatu kendala yang harus dihadapi oleh mahasiswi yang tinggal di rusunawa. Berbagai macam kendala yang di hadapi mahasiswi di antaranya ialah terkadang mahasiswi tidak tertari dengan adanya program-program seperti ini dikarenakan merasa capek dengan perkuliahn, ataupun masih banyak tugas kuliah yang menumpuk sehingga malas untuk turun ke mushola.

Dengan adanya program-program seperti tahsin Al-qur'an dan sholat berjamaah yang di lakukan di rusunawa UMSU, menurut para mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU, itu menjadi sebuah masalah atau kendala yang harus mereka hadapi, akan tetapi diantaranya masih banyak juga mahasiswi yang sangat menyukai adanya program-program seperti ini.

Penerapan program tahsin Al-qur'an di rusunawa UMSU ini di lakukan secara rutin, yang dimana kegiatan tahsin Al-qur'an bersama mentor dilakukan setiap hari ba'da sholat maghrib, dan sekali seminggu pembelajaran secara *face to face* oleh ustadz M.Ridho. Jadi terkadang masih ada beberapa mahasiswi yang tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut denga berbagai alasan.

Dari keterangan dari informasi yang penulis simpulkan dari informasi, penulis menyimpulkan beberapa kendala yang terjadi dalam penerapan metode *musyafahah* pada poin-poin berikut :

1. Mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU sebagian kurang tertarik dalam pelaksanaa program tahsin Al-qur'an.
2. Kurangnya istirahat, dengan adanya program ini di asrama mahasiswi Sebagian merasa terban karena banyaknya tugas-tugas dari kampus yang mesti dikerjakan.
3. Mahasiswi merasa bosan dengan adanya program tahsin Al-qur'an dikarenakan sudah merasa capek dengan kegiatan-kegiatan yang diikuti dikampus seperti organisasi dan lain sebagainya.

3. Solusi Yang Digunakan Untuk Mengatasi Kendala Yang Ditemukan Pada Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Musyafahah di Rusunawa UMSU

Dari beberapa kendala yang ditemukan dalam mengimplementasikan program tahsin Al-qur'an dengan menggunakan metode *musyafahah* di rusunawa UMSU, tentu akan ada solusi yang bisa digunakan untuk meminimalisir ataupun mengatasi terjadinya kendala-kendala tersebut, dan ibu asrama dituntut untuk bisa mencari permasalahan atau kendala dalam suatu program tersebut. Sebagaimana yang terjadi di rusunawa UMSU bahwa dalam upaya mengatasi permasalahan ataupun kendala yang ditemukan dalam menerapkan program tahsin Al-qur'an dengan menggunakan metode *musyafahah* di rusunawa UMSU, menurut penulis solusi yang perlu dilakukan ketua asrama yaitu sebagai berikut :

1. Ibu Asrama harus tegas memberikan informasi tentang peraturan-peraturan dan sanksi yang harus diikuti dan diterima oleh para mahasiswi dalam setiap program yang dilaksanakan jika tidak mengikuti peraturan asrama, kemudian harus tegas dan juga konsisten dalam memberikan sanksi kepada siapapun dari mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU yang melanggar aturan.
2. Memberikan informasi bagi mahasiswi yang ingin tinggal di rusunawa UMSU terlebih dahulu, ketika ingin mendaftar untuk masuk di rusunawa UMSU akan program-program yang akan dilaksanakan di rusunawa UMSU.
3. Membentuk kesadaran diri ataupun keikhlasan dalam setiap mengikuti program yang telah dilaksanakan, bisa dipengaruhi oleh motivasi dalam beramal, ibu asrama ataupun kakak asrama bisa memberikan pemahaman terkait adanya program tersebut bagi mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU.

C. Pembahasan

Dalam pelaksanaan program tahsin Al-qur'an dengan menggunakan metode *musyafahah* di rusunawa UMSU, berikut pembahasan yang penulis rangkum dalam tiga poin, sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis sebutkan di halaman awal penyajian penelitian ini, yaitu :

1. Pelaksanaan program tahsin Al-qur'an dengan menggunakan metode *musyafahah* di rusunawa UMSU Medan sudah di terapkan dengan baik

menurut penulis berdasarkan pengamatan langsung kegiatan ini di laksanakan di rusunawa UMSU. Menurut penulis kegiatan-kegiatan maupun program yang di laksanakan di rusunawa UMSU sangat baik untuk menjadikan mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU lebih berprestasi dan juga mendapatkan ilmu yang lebih khususnya dalam mempelajari tahsin Al-qur'an ini sangat baik, dilakukan secara *face to fase* atau secara langsung dengan guru maupun ustadz yang membimbing langsung di kegiatan pembelajar tahsin Al-qur'an yang dilaksanakan khususnya hanya bagi mahasiswi yang tinggal dirusunawa umsu saja.

Dari program ini menurut penulis akan terbentuk mahasiswi yang baik dari segi agama, akhlakul karimah, dan juga lebih faham tentang ilmu-ilmu Al-qur'an, dari pada mahasiswi yang tidak tinggal di rusunawa UMSU.

Dalam pelaksanaan shalat setiap kita harus membaca surah atupun ayat-ayat Al-qur'an yang kita bisa dengan tartil dan fasih, dengan adanya pembelajaran tahsin Al-qur'an di rusunawa UMSU, bacaan mahasiswi lebih baik sesuai dengan makharijul huruf. Melakukan sholat berjamaah bersama, yang merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakn bagi setiap muslim, sesuai dengan sabda Rasulullah Saw "*shalat berjamaah lebih unggul 27 derajat dari pada shalat sendirian*" dan itulah beberapa kegiatan yang dilakukan di rusunawa UMSU, melakukan sholat berjamaah bersama-sama, melaksanakan tahsin Al-qur'an, dan program-program lainnya.

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan di sekolah di rusunawa UMSU, kegiatan ini dilakukan dengan selalu di damping oleh ustadz, dan mentor tahsin juga ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan tahsin Al-qur'an, Jadi ustadz hanya mendampingi mahasiswi sekali dalam seminggu setiap pertemuan, kemudian di hari selanjutnya di lanjutkan oleh mentor tahsin masing-masing, hal ini dilakukan untuk upaya mendisiplinkan mahasiswi ba'da sholat maghrib berjamaah dan juga memperlancar bacaan Al-qur'an mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU lebih baik.

2. Dengan latar belakang mahasiswi yang berbeda-beda, dan juga tingkatan semester yang berbeda-beda, sehingga mengalami sedikit kendala pada penerapan kegiatan ini dengan baik, yang dimana diantara mahasiswi terasa

terbebani dengan program-program yang dilaksanakan di rusunawa UMSU, sehingga terkadang tidak fokus, dan merasa capek dengan kegiatan yang dilaksanakan di asrama, sehingga membuat ibu asrama harus berusaha dengan keras agar mahasiswi tetap melaksanakan ataupun mengikuti program-program yang akan dilaksanakan di rusunawa UMSU khususnya pada kegiatan tahsin Al-qur'an dengan menggunakan metode *musyafahah* .

Keluhan dari kebanyakan mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU, tentang program-program yang dilaksanakan di asrama menurut penulis menjadi satu kendala yang membuat mahasiswi sangat berat dan merasa acuh dalam pelaksanaan program-program yang dilaksanakan di asrama, ditambah lagi dengan kegiatan-kegiatan ataupun organisasi yang diikuti di kampus sehingga membuat mahasiswi mengeluh.

3. Dengan melakukan kerjasama antara ibu asrama dan mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU akan peraturan yang berlaku di asrama, menurut penulis akan membuat para mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU lebih baik dan mengikuti program-program yang dilaksanakan di rusunawa UMSU, khususnya dalam penerapan program tahsin Al-qur'an dengan menggunakan metode *musyafahah* di rusunawa UMSU bisa diikuti dengan baik.

Memberikan pengarahan yang baik dan jelas kepada para mahasiswi yang tinggal di asrama berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan merupakan hal yang sangat wajib dan penting diikuti, karena dengan mengikuti pembelajaran tahsin Al-qur'an akan berefek baik pada diri sendiri apabila diikuti dengan baik dan benar sesuai bacaan yang diajarkan oleh ustadz.

Guru tahsin juga harus lebih mengetahui kondisi mahasiswi dan membuat materi tersebut tidak merasa bosan dan bisa diikuti dengan baik, karena bisa saja mahasiswi merasa bosan akan pelajaran ataupun materi yang disampaikan. Namun tetap memberikan motivasi-motivasi yang baik supaya mahasiswi lebih senang mengikuti pembelajaran tersebut. Ibu asrama juga membuat peraturan dan sanksi bagi mahasiswi yang tidak akan mengikuti program-program yang dilaksanakan di rusunawa UMSU, sehingga membuat mahasiswi sehingga menyadarkan mahasiswi akan kewajiban yang dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan berbagai uraian dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai penerapan metode *musyafahah* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-qur'an di rusunawa UMSU, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *musyafahah* pada program tahsin Al-qur'an di rusunawa UMSU berjalan dengan baik dan konsisten dilaksanakan pada setiap kegiatannya, dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan langkah-langkah metode *musyafahah*, yaitu : a) Guru tahsin membaca terlebih dahulu kemudian mahasiswa menirukan; b) Mahasiswa membaca dihadapan guru tahsin, apabila ada yang salah langsung ditegur atau dibetulkan oleh guru; c) Guru tahsin membaca peserta didik mendengarkan. Selain sesuai dengan langkah-langkah metode *musyafahah* juga memenuhi unsur-unsur dalam pelaksanaan metode *musyafahah* yaitu, terdiri dari guru yang hafiz yang berkompeten dalam bidang membaca Al-Qur'an, antusias dan motivasi mahasiswa yang tinggi, mahasiswa membaca dihadapan guru dalam satu tempat, guru membaca dihadapan seluruh mahasiswa di awal pembelajaran di mulai, guru tahsin mencontohkan cara membaca yang benar dihadapan seluruh mahasiswa yang tinggal di rusunawa UMSU, dan guru langsung menegur serta mencontohkan cara membaca yang benar saat mahasiswa melakukan kesalahan. Yang diharapkan melalui penerapan program pembiasaan-pembiasaan ini terbentuk karakter mahasiswa yang tinggal di rusunawa UMSU islami, bacaan Al-qur'an jadi fasih, program ini diterapkan sangat baik di rusunawa UMSU dan dengan penerapan kegiatan seperti tahsin Al-qur'an merupakan ibadah pada diri masing-masing mahasiswa menjadi sangat berarti dan selalu diingat dan diterapkan di kehidupan masing-masing.
2. Dari hasil observasi penelitian, dan menyaksikan secara langsung kegiatan yang dilaksanakan di rusunawa UMSU dan di dukung informasi yang penulis dapat dari Informan I (Ustadz M.Ridho sekaligus guru tahsin Al-qur'an) di rusunawa

UMSU. Penulis menyimpulkan bahwa hasil dari penerapan program tahsin Al-qur'an ini cukup baik, dan dari segi kefasihan membaca Al-qur'an mahasiswa yang tinggal di rusunawa Umsu mengalami peningkatan dengan pelaksanaan program tahsin Al-qur'an menggunakan metode *musyafahah*. Hal ini dibuktikan adanya mahasiswa lebih fasih dalam membaca Al-qur'an, mahasiswa lebih mudah memahami dalam melakukan *waqof* yang benar dalam membaca Al-qur'an dan mahasiswa pun semakin lebih percaya diri dalam mengucapkan atau melafalkan ayat-ayat Al-qur'an. Selain itu, dari keterangan yang juga penulis dapat dari pengamatan penulis langsung di rusunawa Umsu, ada beberapa mahasiswa yang menjadi lebih baik membaca Al-qur'an dari segi makharijul huruf, tajwid dan lain sebagainya.

3. Dalam pelaksanaan program tahsin Al-qur'an di rusunawa Umsu, dari hasil observasi wawancara dan penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa kendala dan juga solusi yang di hadapi mahasiswa yang tinggal di rusunawa Umsu, supaya tercapainya tujuan yang maksimal dari program tahsin Al-qur'an di rusunawa Umsu. Beberapa kendala yang di hadapi mahasiswa yang tinggal di rusunawa Umsu menurut penulis adalah seperti :

- Mahasiswa merasa bosan dan juga lelah dengan adanya program tahsin Al-Qur'an di rusunawa Umsu di sebabkan banyaknya kegiatan yang mesti di laksanakan di kampus, serta waktu yang sangat padat sehingga tidak ada waktu untuk beristirahat untuk mengikuti program seperti itu.

Dan beberapa solusi tercapainya tujuan dari program ini dengan maksimal menurut penulis adalah sebagai berikut :

- Ibu Asrama harus tegas memberikan informasi tentang peraturan-peraturan dan sanksi yang harus diikuti dan diterima oleh para mahasiswa dalam setiap program yang dilaksanakan jika tidak mengikuti peraturan asrama, kemudian harus tegas dan juga konsisten dalam memberikan sanksi kepada siapapun dari mahasiswa yang tinggal di rusunawa Umsu yang melanggar aturan.
- Memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin tinggal di rusunawa Umsu terlebih dahulu, ketika ingin mendaftar untuk masuk di rusunawa

UMSU akan program-program yang akan dilaksanakan di rusunawa UMSU, dan juga membentuk kesadaran mahasiswi akan pentingnya mempelajari ilmu Al-qur'an.

Maka menurut penulis sesuilah upaya yang dilakukan oleh pihak rusunawa UMSU dengan membuat program-program keagamaan pada mahasiswi secara berlanjut, yang diharapkan akan memberikan pengaruh positif ataupun nilai-nilai baik pada masing-masing diri dan karakter mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, terkait dengan program tahsin Al-qur'an atau penerapan metode *musyafahah* dalam meningkatkan kefasihan bacaan Al-qur'an mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU. Dan berdasarkan penelitian yang dipaparkan semoga memberikan manfaat bagi pembaca. Selanjutnya tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak rusunawa UMSU sebagai masukan hendaknya dapat lebih meningkatkan adanya program-program seperti ini, dan hendaknya lebih menciptakan suasana atau lingkungan rusunawa UMSU yang lebih berpotensi dan islami sesuai dengan motto rusunawa UMSU, agar tujuan pembelajaran terutama pada program tahsin Al-qur'an dengan menggunakan penerapan metode *musyafahah* dapat tercapai secara maksimal.
2. Kepada mahasiswi khususnya yang tinggal di rusunawa UMSU, sebagai masukan harus lebih patuh dan taat akan peraturan yang dilaksanakan diasrama, dan juga lebih meningkatkan rasa ingin belajar akan ilmu agama untuk tetap semangat dan tidak merasa malas dan bosan dalam mengikuti setiap program pembelajaran yang dilaksanakan di rusunawa UMSU, terutama pada program pembelajaran tahsin Al-qur'an atau membaca Al-qur'an menggunakan metode *musyafahah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mujahid, A. T. (2011). *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Darus Sunah.
- Ayumsari, R. (2022). Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 68.
- Dr. Sandu Siyoto, S. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Fatah, A. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 185.
- Hasan, A. A.-H. (2010). *Ilmu Al-Ma'ani: Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyah*. Mesir: Mesir:Maktabah Al-Adab.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 26.
- Hisan, U. H. (2020). Pkm Pembinaan Taman Baca Al Quran Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah Di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 102.
- Jasni, M. A. (2023). Kaedah Talaqqi Musyafahah Dalam Pembelajaran. *International Conference On Business Studies And Education*, 69.
- Junaidi. (2020). Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap. *El-Tsaqafah*, 202.
- Kumaidi, B. (2014). Model Asesmen Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (Mtg) Cabang Tilawah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 162.
- Mekarisce, A. A. (2020). Kekhnik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Peneliti Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 150.
- Muhammad, H. (2022). Metode Musyafahah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Smp-It As-Salam Ambon. *Al-Riwayah*, 285.
- Muzadi, H. (2006). *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*. Jakarta: Pimpinan Pusat Jam'Iyyatul Qurra'Wal Huffazh.
- Nikmatus Sholihah1, N. I. (2020). Metode Musyafahah Sebagai Solusi Mempermudah. *El-Banat*, 282.
- Nur Sakinah, R. K. (2022). Pembinaan Tahsin Al-Qur'an Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an 'Aisyiyah Di Ranting Seroja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 60.
- Qawi, A. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 270-271.
- Rahimsyah, M. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 44.

- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 84.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 71.
- Samniah, N. (2016). Pengertian Membaca Al Qur'an Dengan Baik Dan Benar. *Jurnal Humanika*, 988.
- Septiani, R. A. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, 132.
- Setiawan, D. Y. (2024). Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di Smp Muhammadiyah 57 Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 29.
- Sholihah, N. (2020). Metode Musyafahah Sebagai Solusi Mempermudah. *El-Banat*, 282.
- Suriansyah, M. A. (2020). Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam. *Journal Of Islamic Education*, 217.
- Susianti, C. (2016). "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 13.
- Yusrina Dyah Wulandari, S. M. (N.D.). Efektifitas Metode Talaqqi Musyafahah Dalam. 4.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [@](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [u](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

04 Safar 1444 H
 24 April 2023 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Puspita Sari Baeha
 NPM : 2001020168
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,83

Megajukan Judul sebagai berikut:

| No | Pilihan Judul | Pilihan Tugas Akhir | | Persetujuan Prodi | Usulan Pembimbing | Persetujuan Dekan |
|----|---|---------------------|--------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | Skripsi | Jurnal | | | |
| 1 | Pembelajaran Risalah Adabul Mar'ah Dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswi Rusunawa Umsu | | | | | |
| 2 | Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Alqur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid Di Rusunawa Umsu | | | | | |
| 3 | Penerapan Metode Musyafahah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-qur'an Di Rusunawa Umsu | | | | | |

NB:

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya mengucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Puspita Sari Baeha

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id>
[fai.umsu.ac.id](https://www.facebook.com/umsu.fai)
[umsu.fai](https://www.instagram.com/umsu.fai)
[umsu.fai](https://www.youtube.com/channel/UC...)

UIN
UIN
UIN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1
 Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Nadlrah Naimi, S.Ag., MA
 Nama Mahasiswa : Puspita Sari Baeha
 NPM : 2001020168
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Musyafahah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Rusunawa Umsu

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|-----------|---|----------------|------------|
| 25/1-2024 | -Peta bagian cover diajukan kepada fakul agama Islam Umsu -Ditujukan marukken Dapam Tabel & Gambar | <i>H. Rudi</i> | Revisi |
| 20/2-2024 | -Dibuat bab I, II & III -ditujukan penelitian menjabarkan di ubah urut | <i>H. Rudi</i> | Revisi |
| 22/2-2024 | -Peta Bismillahke Pulitan tidak perlu menggus -Buat tabel pada bagian utama -Buat tabel pada bagian Tm dibuku | <i>H. Rudi</i> | Revisi |
| 26-2-2024 | -waktu penelitian dibuat dalam bentuk tabel -pilih kata-kata kalimat pada Pulitan | <i>H. Rudi</i> | Revisi |
| 14-3-2024 | -ditujukan pulitan -tabel diarsifkan buku & mngsu -pilih kata-kata kalimat yg ditulis dan jskapi | <i>H. Rudi</i> | Revisi |
| 3-5-2024 | Diperilis per bedanya penelitian sesudah dan -Buat tabel pada pulitan mngsu pulitan | <i>H. Rudi</i> | Acc |

Medan, 3 Mei 2024

Diketahui/Disetujui



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.P.d.I

Pembimbing Skripsi

Nadlrah Naimi, S.Ag., MA



Unggul Cinta & Cita-cita
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Senin, 22 Juli 2024 M, menerangkan bahwa :

Nama : Puspita Sari Baeha
Npm : 2001020168
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Metode Musyafahah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Rusunawa Umsu

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 22 Juli 2024

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan,
M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, S.Pd.I., M.A.)

Pembimbing

(Nadhran Naimi, S.Ag., MA)

Pembantu

(Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan,
M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Dila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Senin, Tanggal 22 Juli 2024 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Puspita Sari Baeha
 Npm : 2001020168
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Penerapan Metode Musyafahah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Rusunawa Umsu

Disetujui/ Tidak disetujui

| Item | Komentar |
|------------|---|
| Judul | judul ok |
| Bab I | Perbaikan Cara Belakangan masalah (identifikasi masalah) |
| Bab II | |
| Bab III | Penyelesaian Pengumpulan Data |
| Lainnya | |
| Kesimpulan | <input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus |

Medan, 22 Juli 2024

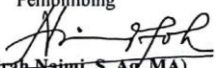
Tim Seminar

Ketua

 Assoc. Prof. Dr. Hasrihan Rudi Setiawan, M. Pd.I

Sekretaris

 Mavianti, S.Pd.I., M.A.

Pembimbing

 (Nadhran Naimi, S. Ag., MA)

Pesbala

 (Assoc. Prof. Dr. Hasrihan Rudi Setiawan, M. Pd.I)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PENGELOLA RUMAH SUSUN MAHASISWA

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

🌐 <https://rusunawa.umsu.ac.id> ✉ rusunawa@umsu.ac.id 📠 [umsumedan](#) 📷 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Nomor : 09/II.3.AU/UMSU-RUSUNAWA/F/2024 Medan, 24 Muharram 1446H
 Lampiran : 1 Berkas 31 Juli 2024M
 Hal : Balasan Surat Izin Riset

Kepada Yth. :
Puspita Sari Bacha
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di - Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa semoga saudara berada dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Menindaklanjuti surat saudara nomor: 425/II.3/UMSU-01/F/2024 perihal izin riset, maka dengan ini kami memberikan izin guna untuk melengkapi data pada penyusunan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Puspita Sari Bacha
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 NPM : 2001020168
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Musyafahah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran di Rusunawa UMSU.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Nashrun Minallah Wafathun Qoriib.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui

Kepala Rusunawa

Madrah Naimi, M.A.
 NIDN 0119087103

Sekretaris Rusunawa

Nurdiah Nasution, M.Psi
 NIDN 0111108402



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Puspita Sari Baeha
Npm : 2001020168
Tempat/ Tgl Lahir : Lahewa, 22 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaran : Indonesia
Alamat : Jl. Bungtomo, No 52 Kelurahan Pasar Lahewa
Anak Ke- : 6 dari 6 Bersaudara
Email : puspitasaribaeha2@gmail.com

**Data Orang Tua**

Nama Ayah : Ma'una Baeha
Nama Ibu : Niswan Zebua

Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri 071149 Lahewa
2. SMP : MTSPN Lahewa
3. SMA : MAN Gunungsitoli
4. Sarjana (S1) : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara